

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATERI PUISI
BERGENRE KEARIFAN LOKAL PADA SISWA KELAS IV MI
DATOK SULAIMAN PUTRA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) PALOPO*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUTAGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATERI PUISI
BERGENRE KEARIFAN LOKAL PADA SISWA KELAS IV MI
DATOK SULAIMAN PUTRA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) PALOPO*



1. Prof. Dr. H. Sukirman S.S., M.Pd
2. Ervi Rahmadani S.Pd., M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asih Widayanti
NIM : 15.0205.0012
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilmana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelarr akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 25 Juli 2022
Yang membuat pernyataan



Asih Widayanti
NIM 15.0205.0016

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Pengembangan Bahan Ajar Materi Puisi Bergenre Kearifan Lokal pada Siswa kelas IV MI Datok Sulaiman Putra*” yang ditulis oleh *Asih Widayanti* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15 0205 0016, mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari *Jum'at, 28 Oktober 2022* bertepatan dengan *2 Rabiul Akhir 1444* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Pendidikan (S.Pd)*.

Palopo Oktober 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---------|
| 1. Mirnawati, S.Pd.,M.Pd. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd | Penguji I | (.....) |
| 3. Nurul Aswar, S.Pd.,M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 4. Prof. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Dan Ilmu Keguruan

Dr. Nurdin.K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)

Mirnawati, S.Pd.,M.Pd.
NIDN. 2003048501



HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul Pengembangan Bahan Ajar Materi Puisi Bergenre Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas IV MI Datok Sulaiman Putra

Yang ditulis oleh :

Nama : Asih Widayanti

NIM : 15.0205.0016

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian. Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Sukirman Nurdjan., S.S., M.Pd
Tanggal:



Ervi Rahmadan., S.Pd., M.Pd
Tanggal: 24/8/2022.

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Bergenre Kearifan Lokal Pada Kelas IV MI Datok Sulaiman Putra” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw., keluarga, sahabat serta para pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institit Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Selesaiannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari peran besar berbagai pihak yang mendukung penulis dalam perjalanan pendidikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat, M. H., Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarif Iskandar, M.M., serta Wakil Rektor III Dr. Muhaemin, MA.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan I, Dr. Hj. Andi Ria Warda, M.Ag., Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd., Wakil Dekan III, FTIK IAIN Palopo, yang senantiasa membina dan mengembangkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menjadi fakultas terbaik.
3. Mirnawati, S.Pd., M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Palopo beserta staf yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd dan Ervi Rahmadani., S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberi bimbingan, masukan dan pengarahan dalam rangka penyelesaian pendidikan.
5. Dr. Hj. Salmilah, S.Kom, MT., Muhammad Guntur S.Pd, M.Pd, Nurul Aswar, S.Pd.,M.Pd., Sukmawati, S.Pd, M.Pd selaku tim validator yang telah menvalidasi produk dan instrumen penelitian yang telah dikembangkan oleh penulis.
6. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd., Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para Staf yang banyak membantu penulis, memfasilitasi, kebutuhan literature dalam proses penyelesaian pendidikan.
8. Seluruh Dosen beserta Staf Pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberi bantuan dalam

penyelesaian pendidikan. M. Rifal Alwi, S.AN., M.AP, selaku kepala sekolah, guru-guru beserta staf dan siswa-siswi MI Datok Sulaiman Putra Palopo, yang telah memberi izin serta bantuan dan kerja samanya dalam proses penyelesaian penelitian ini.

9. Teristimewa kepada yang tercinta kedua Orangtua, Ayahanda Mulod, dan Ibunda Jinab, yang telah melahirkan, membesarkan, mengasuh dengan penuh kasih sayang, selalu mendukung perjalanan pendidikan serta segala doa yang tak henti dipanjatkan untuk kebahagiaan dan kesuksesan penulis. Teruntuk saudara saudariku tercinta, Resmiati, Sukesno, Resdianto, Sukatmi, Rostina dan Wirawan yang selalu mendukung, memberi semangat kepada penulis dalam proses penyelesaian pendidikan.

10. Kepada Rekan-rekan seperjuangan PGMI angkatan 2015, Ningsi Jaya Sari, Sukma, Subiha Badawi, Fauziah, Monica, Kiki dan semua rekan-rekan yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu, yang banyak membantu, memberi semangat serta saran dalam penyusunan skripsi.

Mudah-Mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan Pahala dari Allah swt.

Amin

Palopo, 2022

Penulis,

ASIH WIDAYANTI

NIM 15 0205 0016

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓa	ẓ	zat (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	W
ه	Ha	هـ	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ()

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

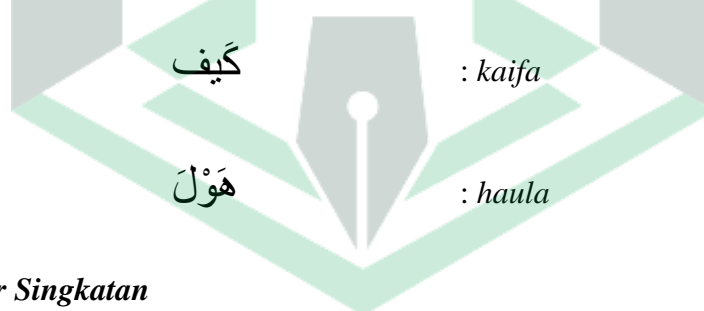
Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

ا	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah dan yā`</i>	Ai	a dan i
اِيْوْ	<i>fathah dan wau</i>	I	i dan u

Contoh:



B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *subhanahu wata'ala*

Saw. = *sallallahu 'alaihi wa sallam*

QS .../...: 4 = QS. al-'Alaq/96: 1-5

HR. = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR AYAT	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Pengembangan.....	6
D. Manfaat Hasil Pengembangan	7
E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	8
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	8

BAB II	KAJIAN TEORI	9
	A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
	B. Landasan Teori.....	12
	C. Kerangka Pikir	37
BAB III	METODE PENELITIAN	40
	A. Jenis Penelitian.....	40
	B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	41
	C. Subjek Penelitian	41
	D. Prosedur Pengembangan	42
	1. Tahap Penelitian Pendahuluan.....	42
	2. Tahap Pengembangan Produk Awal.....	42
	3. Tahap Validasi Ahli.....	43
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
	F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA	49
	A. Hasil Penelitian	49
	B. Pembahasan Hasil Penelitian	54
BAB V	PENUTUP	56
	A. Kesimpulan	56
	B. Implikasi	57
	C. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. al- ‘Alaq/96: 1-5	2
--	---



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Interprestasi Validitas Isi.....	47
Tabel 4.1	Nama-Nama Validator.....	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pengembangan Model <i>Dick & Cerey</i>	24
Gambar 2.2	Kerangka Pikir Penelitian.....	39
Gambar 3.1	Alamat MI Datok Sulaiman Putra Palopo.....	41
Gambar 4.1	Penjabaran Modul.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Lembar Instrument Analisis Kebutuhan

Lampiran 3 Lembar Absen Kelas

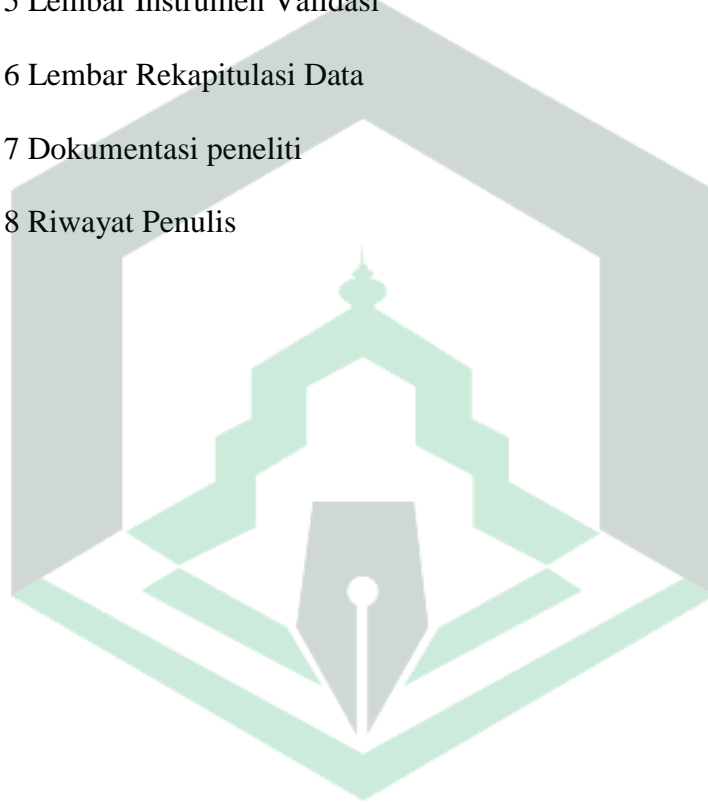
Lampiran 4 lembar Kritik dan Saran Validator

Lampiran 5 Lembar Instrumen Validasi

Lampiran 6 Lembar Rekapitulasi Data

Lampiran 7 Dokumentasi peneliti

Lampiran 8 Riwayat Penulis



ABSTRAK

Asih Widayanti, 2022. *“Pengembangan Bahan Ajar Materi Puisi Bergenre Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas IV Mi Datok Sulaiman Putra”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Sukirman Nurdjan dan Ervi Rahmadani

Skripsi ini membahas tentang Pengembangan Bahan Ajar Materi Puisi Bergenre Kearifan Lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan siswa dalam materi puisi dan untuk mengetahui validitas bahan ajar modul materi puisi bergenre kearifan lokal. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *research and development (R&D)* yang berorientasi mengembangkan bahan ajar modul mengacu kepada model pengembangan *Dick and Carrey* dengan tahapan, yaitu: analisis kebutuhan, pengembangan desain, validasi ahli dan revisi. Populasinya adalah siswa kelas IV Mi Datok Sulaiman Putra Palopo tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri atas 27 siswa. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan tes uji coba kemampuan berpikir siswa. Untuk mengetahui tingkat kevalidan produk yang dikembangkan dilakukan uji validitas oleh validator ahli materi, ahli bahasa dan ahli isi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar menulis puisi bergenre kearifan lokal termasuk kategori sangat valid berdasarkan penilaian ahli dan beberapa kali revisi .

Kata Kunci: *Modul, Bahan Ajar, Puisi, Kearifan Lokal.*

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Sebagai warga negara Indonesia, sejak duduk di bangku sekolah dasar kita perlu mempelajari Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pembelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Bahasa Indonesia yang terdiri atas empat keterampilan bahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis telah menjadi pelajaran yang aktif dan produktif. Peserta didik memerlukan bahasa sebagai media untuk berkomunikasi serta menyampaikan gagasan, pesan dan informasi yang ada dalam pikiran mereka. Namun, masing-masing keterampilan memiliki tingkat kesukarannya tersendiri, terutama kemampuan berbicara dan menulis. Hal tersebut harus mendapat perhatian lebih dan harus ditelaah lebih lanjut dikarenakan adanya kendala yang dirasakan peserta didik dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan hal tersebut, maka komunikasi melalui lisan dan tulisan dapat dirangkai sekaligus melalui satu aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia melalui bahan ajar.

Guru atau pendidik merupakan salah satu unsur yang berperan penting dalam menentukan proses implementasi pembelajaran di dalam kelas. Pendidik juga berperan menentukan tingkat ketercapaian peserta didiknya menjadi seorang guru akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran. Namun, pada kenyataannya tidak sedikit guru yang belum memahami bahwa

keberhasilan program pendidikan harus disertai dengan profesionalisme tenaga pendidik dalam memberikan variasi dalam proses pembelajaran. Selain guru, peran orang tua juga sangat dibutuhkan dan menjadi unsur penting tercapainya suatu tujuan dalam pendidikan. Orang tua adalah landasan terdalam yang mampu mengarahkan peserta didik dan terus memberikan semangat dalam menjalani program pendidikan. Pendidikan dimulai dari sejak awal yakni tingkat sekolah dasar. Tingkat sekolah ini berfungsi sebagai pusat budaya dan pembudayaan baca tulis.

Keterampilan menulis puisi perlu ditanamkan kepada peserta didik di sekolah dasar sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Kesulitan yang dialami peserta didik dapat mempengaruhi sifat kemalasan dalam belajar. Jika ini terus-menerus terjadi dan tidak mendapat perhatian lebih maka kita harus siap untuk keterpurukan generasi bangsa. Pemahaman bahwa setiap umat muslim perlu untuk menuntut ilmu harus ditanamkan dalam benak setiap peserta didik. Salah satu ayat mengenai orang yang berilmu sebagaimana firman-Nya dalam QS. al-‘Alaq/96: 1-5:

أَقْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأَ
 وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
 يَعْلَمَ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹
Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era global serta

gempuran tradisi dan budaya baru sangat berdampak pada pemikiran dan kehidupan peserta didik. Perkembangan teknologi khususnya elektronika mempunyai peranan signifikan terutama dalam bidang pendidikan. Menurut pandangan Dewey (2001) pendidikan adalah sebagai proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, yang menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya rasa (emosi) manusia. Di era modern ini peserta didik seakan lupa akan budaya dan nilai-nilai lokal tempat dimana mereka lahir dan dibesarkan.

Prinsip kearifan lokal tidak lagi menjadi pegangan untuk melakukan aktivitas keseharian baik di rumah maupun di sekolah. Padahal, pengetahuan tentang kearifan lokal merupakan filter bagi masuknya budaya lain yang dapat merusak mental generasi bangsa. Menurut Rahyono dalam Ulfah Fajarini, kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat.² Oleh karena itu, kearifan lokal yang diajarkan secara turun-temurun tersebut merupakan kebudayaan yang patut dijaga, masing-masing daerah memiliki kebudayaan sebagai ciri khasnya dan terdapat kearifan lokal yang terkandung di dalamnya.

¹ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul 'Ali-ART, 2004), 598.

²Ulfah Fajarini, "Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter," *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 1, no. 2 (2014): 124.

Peserta didik cenderung melupakan budaya lokal yang ada di Tanah Luwu karena sebagian besar siswa telah bersentuhan dengan kecanggihan teknologi. Namun pada kenyataannya, sekolah tidak memberikan ruang untuk pengembangan kearifan lokal. Padahal Pendidikan tidak bisa dilepaskan dari suatu kebudayaan yang terdapat dalam suatu masyarakat tertentu. Pengetahuan dan pemahaman kebudayaan lokal perlu ditanamkan kepada anak sejak duduk di bangku sekolah agar prinsip kearifan lokal tersebut bisa tetap eksis meski sekarang kita berada di era modern.

Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Ketentuan Umum pasal 1 ayat 16 menyebutkan bahwa “Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Kemudian tertuang lagi dalam undang-undang tersebut, pada Bab 3 tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan pasal 4 ayat 3 yang berbunyi “pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.”

Undang-undang tersebut dengan sangat jelas menginformasikan bahwa pendidikan pada dasarnya bukan hanya bertujuan untuk mencetak peserta didik yang cerdas, namun juga membentuk siswa-siswi Indonesia yang berbudaya. Guru tidak hanya menjadi media transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, melainkan juga tempat untuk menumbuhkan sikap cinta terhadap budaya sendiri melalui cara dan proses menajarnya. Sehingga secara keseluruhan sekolah dapat

menjadi tempat penyelenggaraan pendidikan dan memiliki peranan penting dalam proses pelestarian budaya setempat.

Seorang guru dalam proses pembelajaran dihadapkan oleh beberapa peserta didik yang mempunyai kemampuan dan daya serap berbeda. Dalam proses pembelajaran seharusnya materi pembelajaran disajikan lebih menarik dan sesuai dengan kondisi peserta didik, sehingga dapat merangsang peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran.

Pelajaran tematik materi puisi sangatlah penting untuk dipelajari oleh peserta didik di tingkat sekolah dasar. Tetapi, kenyataannya walaupun peserta didik suka dengan pembelajaran tematik, namun pada saat proses pembelajaran terkhusus materi puisi, peserta didik masih saja kesulitan untuk menuangkan ide dan gagasannya dalam merangkai puisi. Peneliti melakukan tes uji coba dalam bentuk angket, di MI Datok Sulaiman Putra pada peserta didik kelas IV A dengan materi puisi pada tanggal 16 juni 2022. Saat proses pembelajaran tematik materi puisi tersebut, peneliti memperoleh fakta lapangan yang menunjukkan bahwa guru di sekolah ini dalam pembelajaran materi puisi menggunakan buku paket dan internet yang bisa mengakses sosial media.

Mencermati uraian di atas, maka dapat disimpulkan jika hal seperti ini dibiarkan terus-menerus, maka sumber daya manusia di negara kita akan merosot dan tidak ada daya saing dengan Negara lain. Kondisi seperti ini harus ditinggalkan oleh guru. Guru perlu meningkatkan dan mengembangkan pelaksanaan pembelajaran khususnya tematik materi puisi di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Materi Puisi Bergenre Kearifan Lokal pada Siswa Kelas IV A MI Datok Sulaiman Putra”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil pokok permasalahan yang dapat dikaji lebih lanjut, yaitu:

1. Bagaimanakah kebutuhan peserta didik dalam materi puisi bergenre kearifan lokal?
2. Bagaimanakah mengembangkan prototype bahan ajar modul materi puisi bergenre kearifan lokal pada siswa kelas IV MI Datok Sulaiman Putra?
3. Bagaimanakah proses validitas bahan ajar modul materi puisi bergenre kearifan lokal pada siswa kelas IV MI Datok Sulaiman Putra?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka adapun tujuan penelitian ini adalah, untuk:

1. Untuk mengetahui kebutuhan siswa dalam materi puisi bergenre kearifan lokal.
2. Untuk mengembangkan bahan ajar modul materi puisi bergenre kearifan lokal pada siswa kelas IV MI Datok Sulaiman Putra.
3. Untuk mengetahui validitas modul materi puisi bergenre kearifan lokal pada siswa kelas IV MI Datok Sulaiman Putra.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat memberi informasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan baru sehingga dapat memperkaya dan mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif, dan dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini tak hanya memiliki manfaat teoritis namun juga memiliki manfaat praktis. Adapun manfaatnya diuraikan sebagai berikut:

a. Manfaat bagi tenaga pendidik

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi tenaga pendidik dengan dijadikan sebagai pedoman atau referensi bahan ajar terkhusus tentang materi puisi.

b. Manfaat bagi peserta didik

Manfaat bagi peserta didik dapat menjadi penambah semangat dalam belajar serta peserta didik akan lebih mudah memahami materi puisi.

c. Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti diharapkan menambah wawasan dan pengalaman khususnya dalam bidang keilmuan dan akademik, selain itu juga dapat dijadikan bekal keilmuan.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1. Bahan ajar yang dikembangkan memuat materi puisi kelas IV SD.
2. Bahan ajar yang dikembangkan berupa modul bergenre kearifan lokal.
3. Bahan ajar yang akan dikembangkan mengandung prinsip pembelajaran artinya bahan ajar ini digunakan untuk kepentingan pembelajaran.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dalam penelitian ini pengembangan ini bahan ajar ini materi puisi bergenre kearifan lokal adalah:

1. Asumsi pengembangan
 - a. Peserta didik mendapatkan pengalaman belajar serta nilai-nilai pada setiap pembelajaran.
 - b. Diharapkan peserta didik dapat belajar secara aktif dan kreatif.
 - c. Validator pada penelitian yakni dosen, para ahli serta pembina yang sudah berpengalaman dan dipilih sesuai bidangnya.
 - d. Item-item dalam angket validasi mencerminkan penilaian produk secara komprehensif, menyatakan layak dan tidaknya produk untuk digunakan.
2. Keterbatasan Pengembangan
 - a. Produk yang dihasilkan berupa modul materi puisi bergenre kearifan lokal.

- b. Penelitian ini hanya sampai tahap validasi, dikarenakan waktu yang tidak memungkinkan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti mencari berbagai literature dan penelitian terdahulu (*priorresearch*) untuk mendukung permasalahan terhadap pokok bahasan yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian saat ini. Selain itu, untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah dengan salah satu syarat yaitu tidak boleh terjadi plagiatisme atau mengambil secara utuh hasil karya tulisan orang lain, maka peneliti melakukan eksplorasi terhadap penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya adalah untuk menegaskan penelitian, menunjukkan posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian. Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian tersebut, peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat kesamaan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Beberapa karya tulis ilmiah yang telah dilakukan membahas tentang pengembangan bahan ajar dalam menulis puisi yang bergenre kearifan lokal. Adapun penelitiannya sebagai berikut:

1. Mengenai penelitian terdahulu yang relevan tentang bahan ajar dilakukan oleh Susilowati dengan judul: “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Rangka Meningkatkan Kreativitas Belajar Matematika Siswa Kelas VIIA SMPN 1 Kalena” Dalam penelitian ini penulis telah memenuhi kriteria perangkat yang valid dan efektif berdasarkan hasil analisis validitas sebesar 3,42 dan termasuk

dalam kategori baik. Tentang bahan ajar dilakukan oleh Susilowati dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Rangka Meningkatkan Kreativitas Belajar Matematika Siswa Kelas VIIA SMPN 1 Kalena” dalam penelitian ini penulis telah memenuhi kriteria perangkat yang valid dan efektif berdasarkan hasil analisis validitas sebesar 3,42 dan termasuk dalam kategori baik.³

Relevansi dari penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan suatu produk yaitu bahan ajar belajar siswa dimana peneliti relevan mengembangkan LKS dan peneliti kali ini menggunakan bahan ajar modul. Perbedaannya berada pada jenis pelajarannya yaitu peneliti relevansi meneliti tentang pembelajaran matematika dan subjeknya pada kelas VII SMP, sedangkan peneliti kali ini akan meneliti pembelajaran tematik materi puisi dan subjeknya peserta didik siswa kelas IV MI.

2. Mengenai penelitian terdahulu relevan tentang menulis puisi dilakukan oleh Dwi Sulistyorini dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar pada Siswa Kelas V SDN Sawojajar V Kota Malang”⁴, Dalam penelitian ini penulis telah berhasil sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Kemampuan keterampilan menulis puisi peserta didik menjadi meningkat. Peningkatan tersebut meliputi peningkatan dalam menulis puisi dengan aspek

³Susilowati, “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Dalam Rangka Meningkatkan Kreativitas Belajar Matematika Siswa Kelas VIIA SMPN 1 Kalena” (IAIN PALOPO, 2017).

⁴Dwi Sulistyorini, “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas V SDN Sawojajar V Kota Malang,” *J-Teqip* 1, no. 1 (2010): 13.

kemampuan menentukan tema puisi dengan gambar, memilih kata (diksi) yang baru dan kreatif.

Relevansi dari penelitian adalah sama-sama membahas materi tentang puisi dimana peneliti menggunakan media gambar. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian. Peneliti relevan menggunakan jenis PTK sedangkan peneliti kali ini menggunakan jenis penelitian R&D untuk mengembangkan suatu produk.

3. Mengenai penelitian terdahulu relevan tentang kearifan lokal dilakukan oleh Imam Suyitno dengan judul “Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal”⁵ Dari hasil penelitian ini, peneliti mampu mengembangkan pendidikan karakter dan budaya bangsa yang berkearifan lokal.

Relevansi dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian R&D dan membahas tentang kearifan lokal. Perbedaannya yaitu, peneliti relevan membahas pendidikan karakter, sedangkan peneliti membahas pembelajaran tematik materi puisi.

4. Mengenai penelitian terdahulu relevan tentang kearifan lokal dilakukan oleh Imam Subiha Badawi dengan judul “Pengembangan Modul Akhlakul Karimah Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas III DI MI Datok Sulaiman Putra Palopo”⁶ Dari hasil penelitian ini, peneliti mampu mengembangkan pendidikan karakter dan budaya bangsa yang berkearifan lokal.

⁵Imam Suyitno, “*Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal*,” *Jurnal Widya*, no. 1 (2012): 1, <https://doi.org/10.54593/awl.v1i2.3>.

⁶Suyitno.

Relevansi dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian R&D dan membahas tentang kearifan lokal. Perbedaannya yaitu, peneliti relevan membahas pendidikan karakter, sedangkan peneliti membahas pembelajaran tematik materi puisi.

B. Landasan Teori

1. Pengembangan Bahan Ajar

a. Definisi pengembangan R&D

Sugiyono berpendapat bahwa, metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Agar dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut.⁷ Pengembangan adalah salah satu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan.

b. Definisi pengembangan bahan ajar

Bahan ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang sangat diperlukan untuk pemerolehan pemahaman siswa dalam belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Bahan ajar merupakan

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2018th ed. (Bandung: alfabeta, 2018).

komponen yang sangat berkaitan erat dengan isi setiap mata pelajaran dan harus relevan dengan tujuan pembelajaran. Dalam pengembangan bahan ajar harus diperhatikan model-model pengembangan yang sesuai dengan hal yang ingin dikembangkan guna untuk memastikan kualitasnya. Penerapan penggunaan bahan model pengembangan bahan ajar yang sesuai dan tepat akan menjamin kualitas isi bahan ajar. Sebagai sumber belajar baru dari sumber belajar yang sudah ada sebelumnya, bahan ajar yang ada memiliki pembeda baik dari segi struktur maupun isi. Strukturnya bisa lebih sederhana dan spesifik pada sebuah topik, isinya pun bisa lebih rinci dan mendalam serta memiliki nuansa tersendiri.⁸

Berdasarkan teknologi yang digunakan, bahan ajar terbagi atas empat:

- 1) Bahan ajar cetak dapat diartikan sebagai alat atau perangkat bahan yang memuat materi atau isi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dituangkan dengan menggunakan teknologi cetak. Suatu bahan pembelajaran cetak memuat materi yang berupa ide, fakta, konsep, prinsip, kaidah atau teori yang tercakup dalam mata pelajaran sesuai dengan disiplin ilmunya serta informasi lainnya dalam pembelajaran. Bahan ajar cetak (*printed*) antara lain *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar dan non cetak (*non printed*), seperti *model/maket*.
- 2) Bahan ajar dengar audio merupakan salah satu bahan ajar non cetak yang di dalamnya mengandung suatu sistem yang menggunakan sinyal audio secara langsung, yang dapat dimainkan atau diperdengarkan oleh pendidik kepada

⁸imam agus basuki yanner J kapitan, Titik Harsiati, "Pengembang Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Fantasi Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter Dikelas VII," *Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2018): 101, <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2019.002.02.06>.

peserta didiknya guna membantu mereka menguasai kompetensi tertentu. Bahan ajar dengan audio seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*.

3) Bahan ajar pandang dengar merupakan bahan ajar yang mengombinasikan dua materi, yaitu visual dan audio. Materi audio ditujukan untuk merangsang indra pendengaran sedangkan visual untuk merangsang indra penglihatan. Melalui kombinasi keduanya, pendidik dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti *video compact disk*, film.

4) Bahan ajar interaktif adalah bahan ajar yang mengombinasikan beberapa media pembelajaran (audio, video, teks, atau grafik) yang bersifat interaktif untuk mengendalikan suatu perintah sehingga terjadi hubungan dua arah antara bahan ajar dengan penggunaannya. Bahan ajar multimedia interaktif (*Interaktictive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), *compact disk* (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*).

C. Manfaat bahan ajar

Bahan ajar merupakan materi pembelajaran yang disusun secara lengkap, sistematis, yang dapat digunakan guru dan siswa dengan tepat dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain: (1) Petunjuk belajar, (2) Kompetensi yang akan dicapai,(3) Informasi

pendukung,(4) Latihan-latihan, (5) Petunjuk kerja dapat berupa Lembar Kerja (LK), (6) Evaluasi.⁹

Menurut Daryanto dan Aris Dwicahyono, bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Guru harus memiliki atau menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, karakteristik sasaran, tuntutan pemecahan masalah belajar.¹⁰

Berdasarkan penjelasan dan pengertian mengenai bahan ajar di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk bahan pembelajaran yang disusun atau didesain secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan tujuan tercapainya kompetensi ajar dan dapat digunakan peserta didik dalam pembelajaran mandiri.

Adapun tujuan dan manfaat penyusunan bahan ajar adalah sebagai berikut:¹¹

Bahan ajar disusun dengan tujuan:

- 1) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik.
- 2) Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
- 3) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, cetakan VI (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).

¹⁰ Daryanto dan Anis Dwicahyono, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Gava Media, 2014).

¹¹ Dwicahyono.

Manfaat penyusunan bahan ajar bagi guru:

- 1) Diperoleh bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik
- 2) Tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit diperoleh
- 3) Memperkaya karena dikembangkan dengan menggunakan referensi
- 4) Menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar
- 5) Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan peserta didik karena peserta didik akan merasa lebih percaya kepada gurunya

Manfaat penyusunan bahan ajar bagi peserta didik:

- 1) Kegiatan pembelajaran menjadi menarik
- 2) Kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru
- 3) Mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

d. Bahan ajar yang dikembangkan

Bahan ajar yang peneliti kembangkan berupa modul. Istilah modul di pinjam dari dunia teknologi, yaitu alat ukur yang lengkap dan merupakan satu kesatuan program yang dapat mengukur tujuan. Cece Wijawa mengatakan dalam buku, modul dapat dipandang sebagai paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu guna keperluan belajar. Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat

pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik.¹²

Bahan ajar berbentuk modul setidaknya terdiri atas empat komponen, yaitu:

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Lembar evaluasi
- 3) Lembaran kegiatan siswa, yang berisi substansi kompetensi yang akan dipelajari.
- 4) Lembaran kerja siswa

e. Model Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar menjadi sebuah kewajiban bagi pendidik guna menciptakan proses, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang berkualitas. Model pengembangan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu produk berdasarkan teori pengembangan yang sudah ada. Terdapat beberapa model pengembangan pembelajaran yang biasa di gunakan oleh peneliti.

1) Model 4-D

Model pengembangan perangkat modeln *Four-D* disarankan oleh Thiagarajan dalam Ekana dkk. Model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan sebagai berikut:

¹²Dwi Rahdiyanta, "Teknik Penyusunan Modul" 41, no. 20 (2016): 1.

a) *Define* (Pendefinisian)

Kegiatan pada tahap ini dilakukan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pengembangan. Thiagarajan dalam Mulyatiningsih menganalisis lima kegiatan yang dilakukan pada tahap berikut.

- (1) Analisis ujung depan (*front-end analysis*).
- (2) Analisis siswa (*learner analysis*).
- (3) Analisis tugas (*task analysis*
- (4) Analisis konsep (*concept analysis*).
- (5) Perumusan tujuan pembelajaran (*specifying instructional objectives*).¹³

b) *Design* (Perancangan)

Tahap perancangan bertujuan untuk merancang perangkat pembelajaran (*blueprint*). Thiagarajan, dalam Mulyatiningsih membagi perancangan menjadi empat langkah yang harus dilakukan pada tahap ini sebagai berikut:

- (1) Penyusunan tes acuan patokan (*constructing criterion-referenced test*)
- (2) Pemilihan media (*media selection*)
- (3) Pemilihan format (*format selection*)
- (4) Rancangan awal (*initial design*).¹⁴

c) *Develop* (Pengembangan)

Thiagarajandalam Ekana dkk, membagi tahap pengembangan dalam dua kegiatan yaitu *expert appraisal* dan *developmental testing*.¹⁵

¹³Endang Mulyatiningsih, "Pengembangan Model Pembelajaran," *Academia*, 2012, 3.

¹⁴Mulyatiningsih.

d) *Disseminate* (Penyebarluasan)

Istilah *disseminate* diartikan sebagai penyebarluasan yang dalam hal ini berarti produk yang telah dibuat dan direvisi disebarluaskan. Thiagarajan dalam Mulyatiningsih, membagi tahap diseminasi sebagai berikut.

- (1) Pada tahap *validation testing*
- (2) Tahap pengemasan (*packaging*)
- (3) Tahap penyerapan (*diffusion*) dan penggunaan (*adoption*).
- (4) Pada konteks pengembangan bahan ajar.¹⁶

2) Model ADDIE

Salah satu model desain pembelajaran yang sifatnya lebih generik adalah model ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*). ADDIE muncul pada tahun 1990-an yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda. Salah satu fungsi ADDIE yaitu menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri. Model ini menggunakan lima tahap pengembangan sebagai berikut :

- a) *Analysis* (Analisa)
- b) *Design* (Desain/Perancangan)
- c) *Development* (Pengembangan)
- d) *Implementation* (Implementasi/Eksekusi)
- e) *Evaluation* (umpan balik).¹⁷

¹⁵Mulyatiningsih.

¹⁶Mulyatiningsih.

¹⁷Mulyatiningsih.

3) Model *Dick & Carey*

Model pengembangan bahan ajar yang akan digunakan saat meneliti adalah model pengembangan *Dick & Carrey*. Langkah-langkah pengembangan *Dick & Carrey*, yaitu: (1) indentifikasi tujuan pembelajaran/ kompetensi umum; (2) analisis instruksional; (3) analisis karakteristik siswa dan konteks pembelajaran (kompetensi awal); (4) merumuskan tujuan pembelajaran khusus; (5) kembangkan instrument penilaian; (6) kembangkan strategi pembelajaran; (7) kembangkan dan pilih bahan ajar; (8) desain dan kembangkan evaluasi formatif; (9) revisi program pembelajaran; (10) desain dan kembangkan evaluasi formatif¹⁸. Masih banyak lagi beberapa model pengembangan pembelajaran lain yang tidak disebutkan. Model pengembangan pembelajaran yang digunakan penulis adalah model pengembangan pembelajaran *Dick & Carey* dengan rincian sebagai berikut:

(a) Identifikasi Tujuan Pengajaran

Definisi tujuan pengajaran mungkin mengacu pada kurikulum tertentu atau mungkin juga berasal dari daftar tujuan sebagai hasil *need assessment*, atau dari pengalaman praktik dengan kesulitan belajar siswa didalam kelas.¹⁹ Tahap ini penulis melakukan analisis kebutuhan untuk menentukan tujuan program atau produk yang dikembangkan. Kegiatan analisis kebutuhan ini penulis mengidentifikasi berbagai hal yang terkait dengan kondisi lapangan, di kelas, di

¹⁸Putu Sukerni, "Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Ipa Kelas Iv Semester I Sd No. 4 Kaliuntu Dengan Model Dick and Carey," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 3, no. 1 (2014): 388.

¹⁹Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual* (Surabaya, 2014).

sekolah atau latar lainnya. Memperhatikan permasalahan peserta didik, penulis mencoba menawarkan alternatif pemecahan dengan cara mengembangkan suatu produk. Rencana yang akan dilakukan itu dilandasi dari segi teori yang sudah ada sebelumnya, bahwa hal itu memang patut atau layak dilakukan pengkajian lebih luas lagi. Pendek kata, berdasarkan analisis ini pula, penulis menyetengahkan suatu permasalahan yang dialami peserta didik dengan sekaligus menawarkan solusinya.

(b) Melakukan Analisis Intruksional

Setelah mengidentifikasi tujuan pembelajaran, maka akan ditentukan apa tipe belajar yang dibutuhkan peserta didik. Tujuan yang dianalisis untuk mengidentifikasi keterampilan yang lebih khusus lagi yang harus dipelajari. Analisis ini akan menghasilkan *carta* atau diagram tentang keterampilan-keterampilan atau konsep dan menunjukkan keterkaitan antara keterampilan atau konsep.²⁰ Penulis melakukan analisis pembelajaran, yang mencakup keterampilan, proses, prosedur, dan tugas-tugas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran pembelajaran. Hal-hal apa saja yang dirasakan perlu diidentifikasi dan selanjutnya diungkapkan dalam rancangan produk atau desain yang ingin dikembangkan.

(c) Mengidentifikasi Tingkah Laku Awal/ Karakteristik Siswa

Ketika melakukan analisis terhadap keterampilan yang perlu dilatihkan dan tahapan prosedur yang perlu dilewati, juga harus dipertimbangkan keterampilan apa yang telah dimiliki peserta didik saat mulai mengikuti

²⁰Al-Tabany.

pengajaran, yang penting juga untuk diidentifikasi adalah karakteristik khusus peserta didik setelah menyelesaikan pembelajaran.²¹ Pada tahap ini informasi yang akan didapatkan adalah mencakup kemampuan, sikap dan karakteristik awal peserta didik dalam latar pembelajaran. Berdasarkan hasil identifikasi tingkah laku awal/karakteristik peserta didik akan diperoleh informasi terkait siapa pengguna, kelas atau tingkat berapa, usia, dalam situasi seperti apa bahan atau material dan produk tersebut digunakan.

(d) Merumuskan Tujuan Kinerja

Berdasarkan analisis intruksional dan pernyataan tentang tingkah laku awal peserta didik, selanjutnya akan dirumuskan pernyataan khusus tentang apa yang harus dilakukan peserta didik setelah melakukan pembelajaran.²² Gambaran rumusan tujuan kinerja ini mencerminkan tujuan khusus produk yang dikembangkan. Tujuan ini secara spesifik memberikan informasi untuk mengembangkan butir-butir tes.

(e) Pengembangan Tes Acuan Patokan/ Instrumen

Berdasarkan pada tujuan yang telah dirumuskan, maka dilakukan pengembangan butir asesmen untuk mengukur kemampuan peserta didik seperti yang diperkirakan di dalam tujuan.

(f) Mengembangkan Strategi Pengajaran

Informasi dari lima tahap sebelumnya, maka selanjutnya akan mengidentifikasi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan akhir. Strategi akan meliputi aktivitas pre-intruksional, penyampaian informasi, praktik dan

²¹Al-Tabany.

²²Al-Tabany.

balikan, *testing*, yang dilakukan lewat aktivitas.²³ Mengembangkan strategi pembelajaran, yang secara spesifik untuk membantu peserta didik mencapai tujuan khusus. Strategi pembelajaran yang dirancang ini juga berkaitan dengan produk atau desain yang ingin dikembangkan, strategi apa yang cocok akan dipilih untuk menunjang desain tersebut.

(g) Pengembangan atau Memilih Pengajaran

Tahap ini akan digunakan strategi pengajaran untuk menghasilkan pengajaran yang meliputi petunjuk peserta didik, bahan pelajaran, tes, dan panduan guru.²⁴ Langkah ini merupakan kegiatan nyata yang dilakukan oleh penulis. Mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran, yang dalam hal ini dapat berupa bahan cetak, manual baik untuk peserta didik maupun guru, dan media lain yang dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan.

(h) Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Formatif

Evaluasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana meningkatkan pengajaran.²⁵ Evaluasi formatif ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan maksud untuk mendukung proses peningkatan efektivitas. Hasil evaluasi formatif ini dapat dipakai untuk menentukan kelayakan produk.

²³Al-Tabany.

²⁴Al-Tabany.

²⁵Al-Tabany.

(i) Menulis Perangkat/ Evaluasi Sumatif (*design and conduct summative evaluation*)

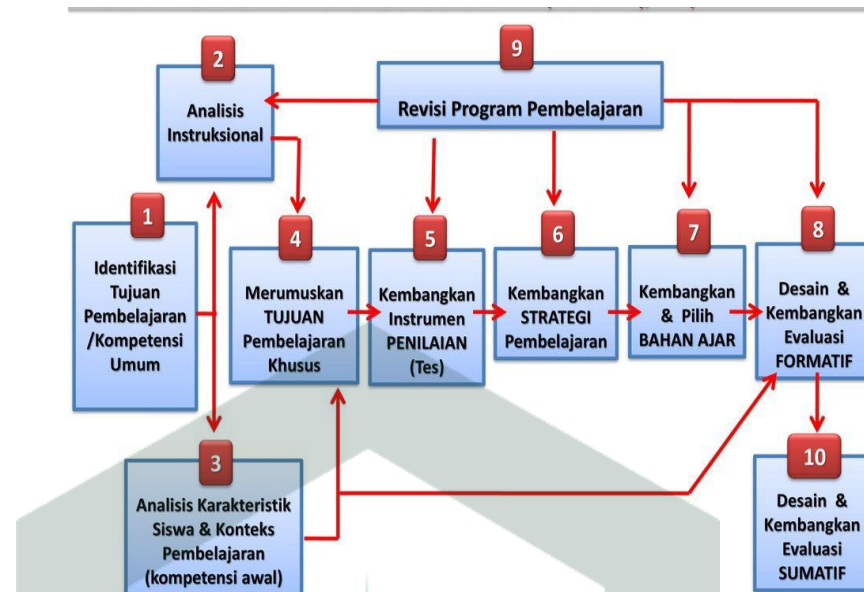
Hasil pada tahap di atas dijadikan dasar untuk menulis perangkat yang dibutuhkan. Hasil perangkat selanjutnya divalidasi dan diuji cobakan di kelas atau diimplementasikan di kelas.

(j) Revisi Pengajaran

Tahap ini mengulangi siklus pengembangan perangkat pengajaran. Data dari evaluasi sumatif yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya diringkas dan dianalisis serta diinterpretasikan untuk diidentifikasi kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Begitu pula masukan dari hasil implementasi dan pakar atau validator.²⁶

Pemilihan model ini didasari atas pertimbangan bahwa model ini dikembangkan secara sistematis dan berpijak pada landasan teoritis desain pembelajaran. Model ini disusun secara terprogram dengan urutan-urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar. Peneliti hanya sampai pada tahap menulis perangkat/ evaluasi sumatif dengan alasan waktu yang tidak memungkinkan untuk melakukan ke tahap berikutnya. Setelah sampai pada tahap evaluasi sumatif modul peserta didik yang telah dikembangkan akan divalidasi oleh tiga validator untuk mengetahui apakah modul peserta didik tersebut telah valid digunakan atau tidak.

²⁶Al-Tabany.



Gambar 2.1 Kerangka Pengembangan Model Dick & Carey

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar, menilai proses dan hasil belajar, semua termasuk tanggung jawab guru.²⁷

Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu bangsa. Bahasa Indonesia sangat perlu untuk dipelajari bagi setiap warga Negara Indonesia, hal ini tidak

²⁷ Gusnarib Wahab dan Rosnawati.

bisa disepelekan dan perlu mendapat perhatian lebih. Maka dari itu, mulai dari tingkat sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia sudah diajarkan.

Tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar agar peserta didik memiliki keterampilan dalam mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan berbahasa yang dilakukan manusia berupa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang dimodali kekayaan kosakata, yaitu aktivitas intelektual, karya otak manusia yang berpendidikan.

Pada saat anak memasuki usia sekolah dasar, anak-anak akan terkondisikan untuk mempelajari bahasa tulis. Pada masa ini, anak dituntut untuk berpikir lebih dalam lagi kemampuan berbahasa anak pun mengalami perkembangan.²⁸ Di sinilah anak akan dilatih dalam berfikir mengenai kemampuannya dalam berbahasa.

Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis. Kita mengetahui kemampuan manusia berbahasa tidak dibawa anak sejak lahir, melainkan manusia dapat belajar bahasa sampai terampil berbahasa, mampu berbahasa dengan baik untuk kebutuhan dalam berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

²⁸Susanto Ahmad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Perdomaian, 2013).

Penggunaan bahasa dalam interaksi dapat dibedakan menjadi dua, yakni lisan dan tulisan. Kemampuan berbahasa lisan meliputi kemampuan berbicara dan menyimak, sedangkan kemampuan bahasa dalam tulisan adalah kemampuan membaca dan menulis. Pada saat manusia berkomunikasi secara lisan, maka ide-ide pikiran dan gagasan akan dituangkan dalam bentuk kata dengan tujuan untuk dipahami oleh lawan bicarannya. Perkembangan bahasa anak memiliki keterkaitan dengan perkembangan intelektual anak.

Melalui sebuah tulisan pembaca dapat memahami pesan yang ditransaksikan serta tujuan penulisan. Pelajaran menulis di sekolah dasar ditujukan agar peserta didik : (1) mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan secara tertulis; (2) mampu menyampaikan informasi secara tertulis sesuai dengan konteks dan keadaan; (3) memiliki kegemaran menulis; dan (4) mampu memanfaatkan unsur-unsur kebahasaan karya sastra dalam menulis.²⁹ Menulis sebagai keterampilan seseorang mengkomunikasikan pesan dalam sebuah tulisan. Berawal dari menulis orang akan menuangkan isi hatinya atau gagasannya sehingga pembaca dapat memahami apa yang dirasakan penulis.

4. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis diartikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara

²⁹Muhana Gipayana, "Pengajaran Literasi Dan Penilaian Portofolio Dalam Konteks Pembelajaran Menulis Di SD," Ilmu Pendidikan 11, no. 1 (2004): 2.

otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.³⁰ Menulis merupakan aktivitas pengepresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat komponen keterampilan yang terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk dapat meningkatkan kemampuan peserta didik agar mampu berkomunikasi dengan baik dan benar, komunikasi yang dilakukan berupa secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan.

Kegiatan menulis merupakan sebuah kegiatan yang dapat menggali pikiran dan perasaan suatu objek. Memilih hal-hal apa yang akan ditulis, dan menuliskannya sehingga pembaca akan mudah memahaminya dengan jelas. Oleh, karena itu menulis bukan sebuah kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi justru dikuasai.

5. Definisi Puisi

Secara umum, puisi adalah sebuah hasil karya sastra yang berasal dari ungkapan atau curahan perasaan dan pemikiran seorang penyair. Menurut Huck dalam Deifan Permana, puisi adalah suatu bentuk pengepresian kebahasaan yang mengungkapkan sesuatu secara lebih dan mengungkapkannya lewat

³⁰ Henry Guntur Tarigan, *Menulis (Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa)*, (Bandung: Angkasa, 2013), 3.

berbagai bentuk kebahasaan yang lebih intensif daripada ungkapan kebahasaan yang biasanya.³¹

Jadi puisi mampu mengungkapkan sesuatu secara lebih banyak daripada sekadar apa yang tertulis dan sekaligus ditulis dan diekspresikan lewat bahasa yang khas puisi yang lain daripada bahasa keseharian. Jika mendengar seseorang membaca puisi, maka akan dengan mudah dikenali bahwa orang tersebut membaca puisi. Jika seseorang membaca tulisan yang berwujud puisi, kita akan mudah mengenali bahwa itu karya sastra puisi. Seseorang dapat mengetahui dengan pasti bahwa apa yang dibacanya itu adalah puisi namun secara definitif dia tidak mengetahui apa itu puisi.

6. Struktur Fisik Puisi

a. Tipografi

Tipografi merupakan cara penulisan suatu puisi sehingga menampilkan bentuk-bentuk tertentu yang dapat diamati secara visual. Selain itu, tipografi juga berperan dalam menunjukkan adanya loncatan gagasan serta memperjelas adanya satuan-satuan makna tertentu yang ingin dikemukakan penyairnya. Tipografi disebut juga dengan tata wajah, atau cara penyair menyusun baris-baris dalam puisi.

b. Pilihan Kata (Diksi)

Diksi adalah pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya, karena puisi adalah bentuk karya yang dengan sedikit kata-kata dapat

³¹Dian Indihadi Deifan Permana, "Penggunaan Media Gambar Terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 1 (2018): 193–205.

mengungkapkan banyak hal. Kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata dalam puisi berhubungan erat dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata.

c. Imajinasi

Imaji adalah kata atau kelompok kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti yang dialami oleh penyair. Imaji berhubungan erat dengan kata konkret.

d. Kata Konkret

Kata konkret adalah kata-kata yang dapat ditangkap dengan indera. Dengan kata konkret akan memungkinkan imaji muncul.

e. Bahasa Figuratif (Majas)

Majas ialah bahasa berkias yang dapat menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatik artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna.

f. Verifikasi (Rima, Ritma, dan Metrum)

Rima merupakan persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, di tengah, maupun di akhir baris puisi. Bunyi bersifat estetik untuk mendapatkan keindahan dan tenaga ekspresif. Bunyi puisi diciptakan untuk memberikan nilai keindahan lewat unsur musikalitas atau kemerduan.

Ritma sangat berhubungan dengan bunyi, kata, frasa, dan kalimat. Ritma merupakan pertentangan bunyi; tinggi/rendah, panjang/pendek; keras/lemah, yang mengalun dengan teratur dan berulang-ulang sehingga membentuk keindahan. Ritma sangat menonjol bila puisi itu dibacakan.

Metrum berupa pengulangan tekanan yang tetap menurut pola tersebut. Hal ini disebabkan oleh jumlah suku kata yang tetap, tekanan yang tetap, dan alunan suara naik dan menurun.³²

7. Struktur Batin Puisi

a. Tema (*Sense*)

Tema merupakan gagasan pokok. Setiap puisi pasti mengandung suatu pokok persoalan yang hendak dikemukakannya.

b. Rasa (*Feeling*)

Rasa adalah sikap penyair terhadap *subject-matter* atau pokok persoalan yang terdapat dalam puisinya. Setiap orang mempunyai sikap, pandangan, watak tertentu dalam menghadapi sesuatu.

c. Nada (*Tone*)

Tone dalam puisi ialah sikap penyair terhadap pembaca atau terhadap penikmat karyanya.

d. Amanat, Tujuan (*intention*)

³²Aida Azizah, "Pembelajaran Menulis Puisi Dan Penerapannya Dalam Pendidikan Karakter," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1–5.

Intention adalah tujuan penyair dengan menciptakan puisi itu. Tujuan atau amanat yang hendak dikemukakan oleh penyair banyak tergantung kepada pekerjaan, cita-cita, pandangan hidup, dan keyakinan yang dianut oleh penyair.³³

8. Ciri-ciri Puisi

Puisi dibedakan menjadi dua, puisi lama dan puisi baru. Berikut ciri-ciri puisi:

a. Puisi Lama

Puisi lama merupakan puisi yang masih terikat oleh aturan-aturan berikut ini:

- 1). Jumlah kata 1 baris.
- 2). Jumlah baris dalam 1 bait.
- 2). Persajakan (rima).
- 3). Banyak suku kata di tiap baris.
- 4). Irama

Ciri-ciri puisi lama:

- 1). Tak diketahui nama pengarangnya.
- 2). Merupakan sastra lisan karena disampaikan dari mulut ke mulut.
- 3). Sangat terikat akan aturan-aturan, misalnya seperti jumlah baris tiap bait, jumlah suku kata ataupun rima.

b. Puisi Baru

³³Azizah.

Berbeda dengan puisi lama, puisi baru merupakan puisi yang tidak terikat lagi oleh aturan, dan bentuknya lebih bebas daripada puisi lama dalam segi jumlah baris, suku kata, ataupun rima. Ciri-ciri puisi baru:

- a. Mempunyai bentuk yang rapi, simetris.
- b. Persajakan akhir yang teratur.
- c. Menggunakan pola sajak pantun dan syair meskipun dengan pola yang lain.
- d. Umumnya puisi 4 seuntai.
- e. Setiap baris atasnya sebuah gatra (kesatuan sintaksis).
- f. Setiap gatranya terdiri dari dua kata dan 4-5 suku kata.

9. Jenis-jenis Puisi

a. Puisi Naratif

Dalam puisi naratif mengungkapkan suatu cerita atau penjelasan penyair. Puisi ini terbagi menjadi dua macam, yakni balada dan romansa. Balada adalah puisi yang berisi cerita tentang orang-orang perkasa ataupun tokoh pujaan. Contohnya Balada Orang-orang Tercinta dan Blues untuk Bonnie karya WS Rendra. Sedangkan romansa adalah jenis puisi cerita yang memakai bahasa romantik yang berisi kisah percintaan, yang diselingi perkelahian dan petualangan.

b. Puisi Lirik

Pada jenis puisi lirik terbagi ke dalam beberapa macam, yakni elegi, serenada dan ode. Elegi adalah puisi yang mengungkapkan perasaan duka.

Contohnya Elegi Jakarta karya Asrul Sani yang mengungkapkan perasaan duka penyair di Kota Jakarta.

Sedangkan serenada merupakan sajak percintaan yang dapat dinyanyikan. Kata "serenada" sendiri bermakna nyanyian yang tepat dinyanyikan pada waktu senja.

Sementara itu, ode adalah puisi yang berisi pujaan terhadap seseorang umumnya tokoh yang dikagumi, sesuatu hal, atau sesuatu keadaan. Contohnya seperti Diponegoro karya Chairil Anwar dan Ode buat Proklamator karya Leon Agusta.

c. Puisi Deskriptif

Dalam jenis puisi ini, penyair bertindak sebagai pemberi kesan terhadap keadaan/peristiwa, benda, atau suasana yang dipandang menarik perhatian. Puisi yang termasuk kedalam jenis puisi deskriptif, misalnya satire dan puisi yang bersifat kritik sosial. Satire adalah puisi yang mengungkapkan perasaan ketidakpuasan penyair terhadap suatu keadaan, namun dengan cara menyindir atau menyatakan keadaan sebaliknya. Sedangkan puisi kritik sosial adalah puisi yang juga menyatakan ketidakpuasan penyair terhadap keadaan atau terhadap diri seseorang, namun dengan cara membeberkan kepincangan atau ketidakberesan keadaan atau orang tersebut. Kesan penyairan ini juga dapat kita hayati dalam puisi-puisi impresionistik yang mengungkapkan kesan penyair terhadap suatu hal.

10. Kearifan Lokal

Secara konseptual kearifan lokal merupakan bagian dari kebudayaan, sifat-sifat hakiki kearifan lokal adalah: 1) mampu bertahan terhadap budaya luar; 2) memiliki kemampuan mengakomodasi unsur-unsur budaya luar; 3) mempunyai kemampuan mengintegrasikan unsur-unsur budaya luar ke dalam kebudayaan asli; 4) mampu mengendalikan; 5) mampu memberikan arah pada perkembangan budaya. Atas dasar itu kearifan lokal dapat dimaknai sebagai kebijakan manusia dan komunikasi dengan bersandar pada filosofi, nilai-nilai, etika, cara-cara, dan perilaku yang melembaga secara tradisional mengelola berbagai sumber daya alam, sumber daya hayati, sumber daya manusia, dan sumber daya budaya untuk kelestarian sumber daya tersebut bagi kelangsungan hidup berkelanjutan.³⁴

Era globalisasi memunculkan upaya-upaya untuk membangkitkan kembali pemberdayaan, pelestarian dan pengembangan adat istiadat dan peran lembaga-lembaga adat. Menggunakan nilai-nilai budaya lokal untuk menjawab berbagai tantangan inilah sebagai wujud nyata revitalisasi budaya lokal. Bahkan tidak hanya mampu menjawab berbagai tantangan ke depan, namun kearifan lokal itu dapat dijadikan sebagai perekat sekaligus memperkuat identitas bangsa.

Secara umum, kearifan lokal memiliki ciri dan fungsi sebagai berikut: (1) sebagai penanda identitas sebuah komunitas, (2) sebagai elemen perekat kohesi sosial (3) sebagai unsur budaya yang tumbuh dari bawah, eksis dan berkembang dalam masyarakat bukan merupakan unsur yang dipaksakan dari atas, (4) berfungsi memberikan warna kebersamaan bagi komunitas tertentu, (5) dapat

³⁴Brata Ida Bagus, "Kearifan Budaya Lokal Perekat Identitas Bangsa," *Jurnal Bakti Saraswati* 05, no. 01 (2016): 11.

mengubah pola pikir dan hubungan timbal balik individu dan kelompok dengan meletakkannya di atas *common ground*, (6) mampu mendorong terbangunnya kebersamaan, apresiasi dan mekanisme bersama untuk mempertahankan diri dari kemungkinan terjadinya gangguan atau merusak solidaritas kelompok sebagai komunitas yang utuh dan terintegrasi. Berdasarkan pemikiran ini dapat dikatakan bahwa sebagai identitas yang khas dan unik di suatu daerah atau tempat tertentu, kearifan lokal juga menjadi sebuah kekuatan khusus dalam mempertahankan nilai-nilai terkandung di dalamnya.³⁵

Kearifan lokal yang dimiliki daerah-daerah dalam lingkup wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sungguh sangat luar biasa banyaknya dan yang menunjukkan keberagaman jenisnya. Secara selektif banyak diantaranya yang dapat diangkat sebagai asset kekayaan kebudayaan bangsa dan dapat dijadikan sebagai perekat sekaligus sebagai modal dasar untuk memperkokoh identitas atau jati diri bangsa. Seperti halnya wilayah Luwu yang peneliti fokuskan pada penelitian ini. Bagi sebuah Negara modern seperti Indonesia, tentunya keanekaragaman alat-alat teknologi, kebiasaan-kebiasaan pastinya telah masuk dalam dunia pendidikan. Tidak banyak dari peserta didik mengetahui budaya-budaya yang dimiliki dari setiap daerahnya karena telah masuk di era modern ini, sungguh disayangkan jika budaya-budaya lokal untuk segera ditindak lanjuti.

Penelitian kali ini akan mengembangkan bahan ajar dengan modul bergenre kearifan lokal, dimana penulis akan memperlihatkan tentang kebudayaan

³⁵Unga Utari, *Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*

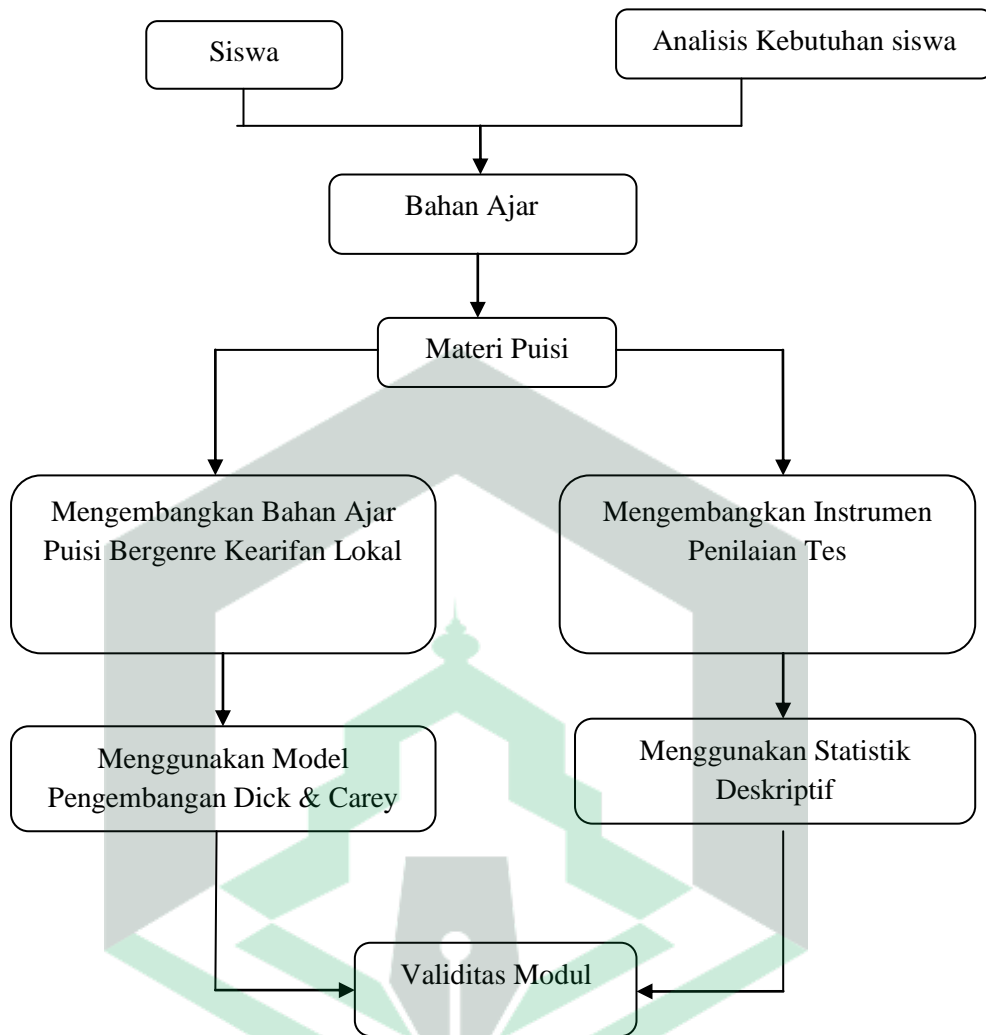
luwu yang akan menstimulus peserta didik untuk menulis puisi sesuai dengan pengamatannya.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan langkah yang berperan sebagai alur logika sistematis tema yang akan ditulis untuk mengarahkan penelitian. Berdasarkan pada kerangka ini, maka diperoleh data sebagai berikut, yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu, pengembangan bahan ajar menulis puisi bergenre kearifan lokal pada siswa kelas IV MI Datok Sulaiman. Adapun alur kerangka pikir penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut. Peneliti menggunakan menggunakan model *Dick & Carey* ini dengan alasan, banyaknya peneliti sebelumnya yang mengembangkan bahan ajar menggunakan model *Dick & Carey* dan hasil dari penelitiannya berhasil.

Upaya yang dilakukan bagi setiap tenaga pendidik ialah melakukan berbagai macam penelitian agar mengetahui masalah dan mencoba berbagai model, pendekatan, strategi, metode, dan teknik yang baru agar meningkatkan suatu pembelajaran di sekolah. Selain itu, bahan ajar yang digunakan perlu untuk diteliti kelayakannya juga.

Maka dari itu, penulis tertarik membuat perangkat bahan ajar dan mengembangkan bahan ajar yang valid.



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengembangkan bahan ajar pada materi puisi bergenre kearifan lokal. Penelitian ini adalah penelitian menggunakan jenis penelitian pendidikan dan pengembangan, yang lebih dikenal dengan istilah *Research & Development (R&D)*.

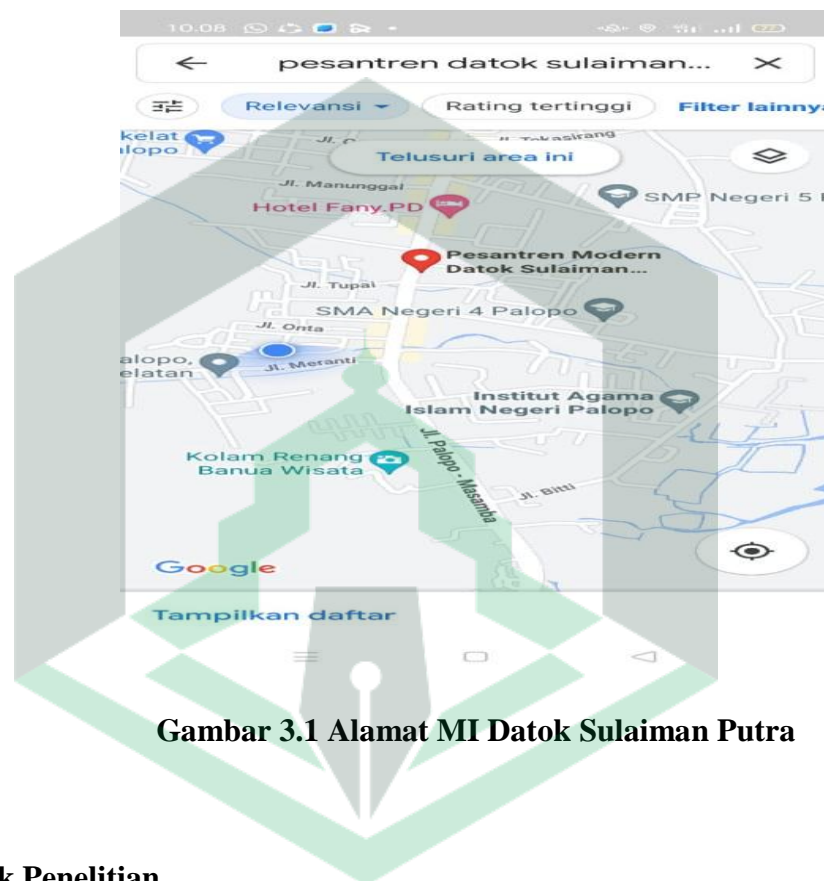
Sugiyono berpendapat bahwa, metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.³⁶ Proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar yaitu produk tersebut akan dipakai, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan.

Penelitian ini menggunakan model pengembangan *Dick & Carey* dengan lima tahapan analisis karakteristik siswa dan konteks pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan instrument penilaian, desain dan penulisan modul dan validasi ahli.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

B. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV A MI Datok Sulaiman Putra, jalan Dr. Ratulangi No.33, kelurahan balandai Kecamatan Bara kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan, pada 16 Juni 2022. Penelitian dilakukan selama tiga hari.



Gambar 3.1 Alamat MI Datok Sulaiman Putra

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas IV A MI Datok Sulaiman Putra yang berjumlah 27 siswa, terdiri dari 12 laki-laki dan 15 perempuan.

D. Prosedur Pengembangan

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian pengembangan *Research and Development*. Penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk

dapat menghasilkan suatu produk yang dapat digunakan nantinya. Adapun tahap-tahap penelitian pengembangan pada penelitian ini adalah:

1. Tahap Penelitian Pendahuluan

Tahap penelitian pendahuluan disesuaikan dengan model pengembangan yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan model pengembangan *Dick and Carey*. Pengembangan model *Dick and Carey* memiliki sepuluh tahapan tetapi peneliti hanya menggunakan lima tahapan. Pada tahapan awal model *Dick and Carey* yaitu melakukan analisis karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran terlebih dahulu untuk mengetahui apakah perlu diadakannya pengembangan produk atau tidak. Setelah melakukan tahap ini maka peneliti dapat mengetahui apa saja yang menjadi kendala sehingga peneliti mampu merumuskan tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini.

2. Tahap Pengembangan Produk Awal

Pengembangan produk awal dapat diartikan sebagai rancangan produk awal yaitu pembuatan modul. Pada tahap ini peneliti menyusun modul mulai dari mendesain sampul. Pada sampul depan dibuat semenarik mungkin dengan menulis judul modul kemudian peneliti menulis judul dengan jelas dan menarik.

Lembar prakata merupakan ucapan rasa syukur dan ucapan terima kasih peneliti terhadap pihak yang telah mendukung sehingga terciptanya bahan ajar modul materi puisi bergenre kearifan lokal. Lembar selanjutnya ialah daftar isi yang memuat halaman setiap modul. Lembar terakhir ialah isi modul, pada

tahapan ini peneliti melakukan pemilihan format seperti yang ada pada bahan ajar modul secara umum, mulai dari jenis huruf , kemudian ukuran huruf, gambar dan lain sebagainya.

3. Tahap Validasi Ahli

Tahap validasi ahli dapat dikatakan juga sebagai tahap pengembangan. Tahap validasi merupakan tahap yang dilakukan peneliti untuk menguji produk bahan ajar modul dari segi desain, isi dan bahasa. Pada tahapan uji coba ahli peneliti akan menggunakan tiga orang ahli di antaranya:

- a. Validator ahli isi yaitu ibu Sukmawaty., S.Pd., M.Pd, beliau adalah salah satu dosen IAIN Palopo.
- b. Validator ahli bahasa yaitu bapak Nurul Aswar, M.Pd, beliau adalah salah satu dosen IAIN palopo.
- c. Validator ahli desain yaitu bapak Muhammad Guntur, S.Pd, M.Pd beliau adalah salah satu dosen IAIN Palopo.
- d. Validator instrument penelitian yaitu Dr. Hj. Salmilah., S.T., M.Kom

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran awal di sekolah serta berguna untuk memvalidasi produk yang dihasilkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa:

- a. Teknik obbservasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melihat langsung keadaan sesuatu yang ingin diteliti. Kegiatan yang dilakukan peneliti

dalam mengumpulkan data yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran di MI Datok Sulaiman Putra. Pada saat melakukan observasi peneliti lebih berfokus kepada guru dan peserta didik. Jenis observasi yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah observasi terbuka, dimana jenis observasi tersebut memungkinkan peneliti mencatat apa saja yang dilihat di lapangan tanpa adanya batasan jawaban.

b. Teknik analisis kebutuhan yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan apa saja yang diperlukan dalam hal mengatasi permasalahan yang ada pada proses pembelajaran berlangsung dengan melakukan analisis kebutuhan maka, penulis akan mengetahui keadaan sebenarnya dan produk yang akan dihasilkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru.

c. Teknik wawancara berupa pengumpulan data dengan cara wawancara yang dilakukan peneliti bersamaan dengan observasi lapangan. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang kuat di samping data observasi. Jenis wawancara yang digunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan pedoman wawancara.

d. Teknik validasi dengan pengumpulan data angket validasi digunakan peneliti untuk memperoleh data terkait kevalidan produk yang akan dibuat, angket validasi diisi oleh ahli materi, desain dan ahli bahasa. Jenis angket validasi pada penelitian ini menggunakan angket validasi berjenis tertutup dengan menggunakan skala likert serta peneliti menambahkan kolom kritik dan saran di bawah tabel angket validasi tersebut agar validator dapat menjabarkan secara rinci bagian dari jawaban yang belum jelas.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan instrumen-instrumen yang digunakan selanjutnya dianalisis statistik deskriptif dan diarahkan untuk bahan ajar materi puisi bergenre kearifan lokal. Data yang diperoleh dari hasil validasi oleh para validator dianalisis untuk menjelaskan kevalidan produk bahan ajar tersebut. Data yang dianalisis adalah:

1. Analisis Angket Respons Siswa

Dalam penelitian ini penulis membagikan angket respon siswa agar dapat diperoleh informasi model bahan ajar apa yang harus dikembangkan dan penelitian ini menggunakan jenis data penelitian kuantitatif deskriptif. Selanjutnya, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, yakni penarikan kesimpulan atau menginterpretasikan data yang dihasilkan dan untuk memudahkan data tersebut, maka dimasukkan ke dalam tabel.

Untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persen) pada tiap nomor (item) angket digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P :Presenta F :Frekuensi N : Jumlah responden³⁷

Berdasarkan data angket yang telah dibagikan kepada responden dan jumlah sesuai dengan pilihan responden , maka dipresentasikan dan dianalisa

³⁷Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. III. BadungPustakaSetia, 2005), h.154-155

beberapa persen masing-masing item yang telah ditetapkan, dan diperkuat dengan observasi dan dokumentasi langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Analisis Kevalidan Bahan Ajar dan Instrumen

Data hasil validasi para ahli dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar, dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi produk.

Setiap validator akan diberikan lembar validasi setiap instrument untuk diisi dengan tanda centang pada skala likert 1-4 seperti berikut ini:

Skor 1 : tidak valid

Skor 2 : kurang valid

Skor 3 : cukup valid

Skor 4 : valid

Selanjutnya berdasarkan lembar validitas yang telah diisi oleh validator tersebut dapat ditentukan validitasnya dengan rumus statistic *Aiken's* berikut:³⁸

$$V = \frac{\sum s}{[n (c-1)]}$$

Keterangan : S= r- lo

r=skor yang diberikan validator

lo=skor penilaian validitas terendah

n=banyaknya validator

c=skor penilaian validitas tertinggi.

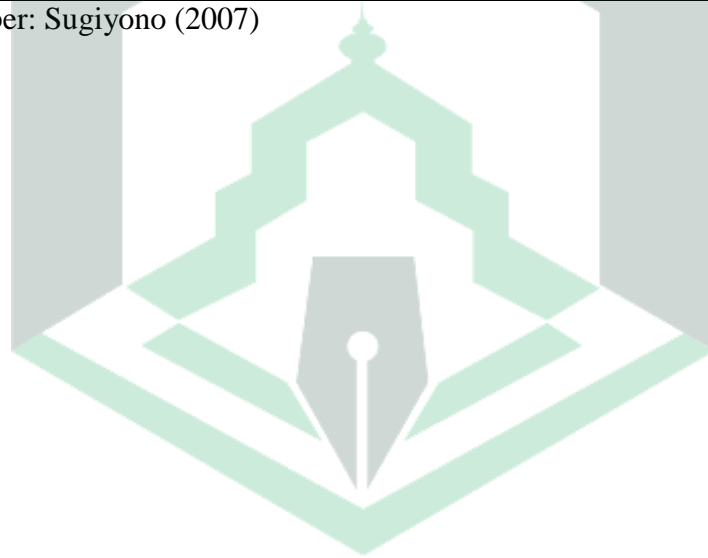
³⁸Syaifuddin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas* (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

Selanjutnya hasil perhitungan validitas ini setiap butirnya dibandingkan dengan menggunakan interpretasi sebagai berikut.³⁹

Tabel 3.1 Interpretasi Validitas Isi

Interval	Intreprestasi
0,00-0,199	Sangat tidak valid
0,20-0,399	Tidak Valid
0,40-0,599	Kurang Valid
0,60-0,799	Valid
0,80-1,00	Sangat Valid

Sumber: Sugiyono (2007)



³⁹HasilridwandaSunarto, *PengantarStatistikaUntukPendidikan, Sosial, Ekonomi, KomunikasidanBisnis*, (Cet. III;Bandung: Alfabeta, 2010). H. 81.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pengembangan bahan ajar materi puisi bergenre kearifan lokal ini telah dilakukan melalui beberapa tahap. Pada bab ini akan dijelaskan secara keseluruhan tentang langkah-langkah yang telah dilaksanakan dengan acuan teori model pengembangan Dick & Carey. Secara umum langkah dalam penelitian dan pengembangan meliputi tahap, analisis, merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan instrumen penilaian, desain dan penulisan modul, dan validasi ahli. Namun langkah yang diambil oleh peneliti hanya sampai kepada validasi produk karena untuk melakukan semua tahapan secara keseluruhan butuh waktu yang cukup lama. Adapun hasil dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan

a. Identifikasi Tujuan Pengajaran

Hasil akhir dari produk yang dikembangkan harus sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Oleh karena itu, tahap awal yang dilakukan oleh penulis yaitu melakukan analisis kebutuhan untuk menentukan tujuan produk.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes siswa kelas IV A MI Datok Sulaiman Putra sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi puisi, dari 27 siswa hanya terdapat 10 orang yang dapat memahami materi puisi 17 siswa lainnya dinyatakan merasa kesulitan dalam memahami materi

puisi. Bahan ajar yang digunakan masih bersifat umum belum ada bahan ajar yang mengarah ke kearifan lokal. Berdasarkan permasalahan tersebut guru dan peserta didik membutuhkan adanya pengembangan modul pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik khususnya pembelajaran materi puisi bergenre kearifan lokal.

Angket peserta didik adalah salah satu instrumen yang digunakan oleh penulis dalam analisis kebutuhan. Berdasarkan angket yang telah dibagikan kepada peserta didik telah diperoleh informasi bahwa 46% peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi puisi, dan 100% peserta didik belum ada yang pernah membuat puisi bergenre kearifan lokal.

Berdasarkan data tersebut diperoleh informasi bahwa model bahan ajar yang harus dikembangkan oleh penulis yaitu bahan ajar yang dapat membantu peserta didik untuk membuat sebuah puisi bergenre kearifan lokal pada kondisi peserta didik yang telah terpengaruh oleh kecanggihan teknologi di era modern ini.

Modul kearifan lokal yang dikembangkan penulis untuk siswa di MI Datok Sulaiman Palopo, diperoleh dari hasil wawancara dan observasi pada 5 Juni 2022 dengan guru/ wali kelas VI A MI Datok Sulaiman Palopo. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa belum tersedianya modul Bahasa Indonesia bergenre kearifan lokal di sekolah tersebut. Maka dari itu penulis menyusun Modul pembelajaran bergenre kearifan lokal yang di kembangkan dengan model *Dick and Carey*.

b. Merumuskan Tujuan Pembelajaran dan Instrumen Penilaian

Rumusan tujuan pembelajaran dinyatakan berdasarkan analisis siswa kelas IV A MI Datok Sulaiman yang berjumlah 27 siswa. Tujuan pembelajaran ini disusun berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berikut adalah tujuan pembelajaran yang ingin di capai:

- 1) Siswa diharapkan dapat menjelaskan unsur-unsur puisi dan memaknainya berdasarkan kearifan lokal,
- 2) Siswa diharapkan dapat membaca isi dan menentukan amanat puisi secara lisan.
- 3) Siswa diharapkan dapat menulis dan membacakan puisi bergenre kearifan lokal hasil karya sendiri dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

Tes uji coba kemampuan berfikir siswa dilakukan dengan memberi 5 pertanyaan pilihan ganda. Dari 27 responden, hanya 10 siswa yang mampu memahami puisi materi puisi dengan baik. Selebihnya terdapat 17 siswa yang mengalami kesulitan.

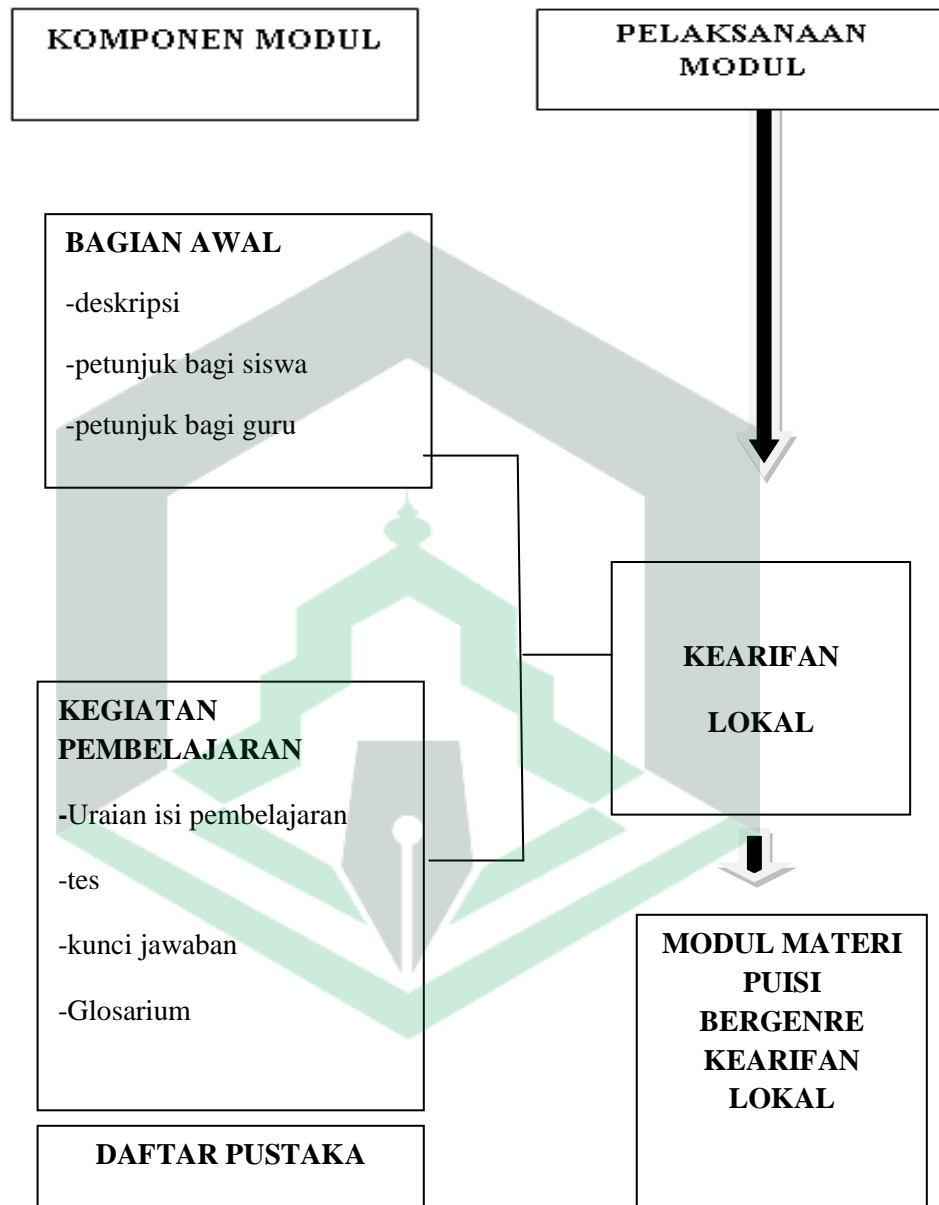
c. Mengembangkan Instrumen Penilaian

Mengembangkan instrument penilaian diawali dengan menganalisis kemampuan berpikir siswa dan kebutuhan pengembangan bahan ajar peserta didik untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti menggunakan sebuah tes uji coba kemampuan berpikir siswa dan angket instrumen analisis kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil tes pembagian kepada peserta didik ditemukan bahwa peserta didik belum pernah membuat puisi yang bergenre kearifan lokal, peserta didik hanya membuat sebuah puisi yang isi puisinya mencakup mengenai lingkungan.

Melaksanakan metode dokumentasi diawali dengan menganalisis RPP dan buku panduan Tematik Bahasa Indonesia Kelas IV A SD MI Datok Sulaiman Palopo. Berdasarkan metode tersebut, diperoleh fakta bahwa sekolah tidak menyediakan bahan ajar berbasis kearifan lokal.

d. Desain dan Penulisan modul

Desain produk modul pembelajaran harus diwujudkan dalam gambar atau bagan, sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk menilai dan membuat modul tersebut. Komponen-komponen utama yang terdapat dalam modul adalah sebagai berikut: (a) bagian awal yang meliputi, halaman judul, prakata, daftar isi, peta konsep, petunjuk penggunaan modul dan tujuan yang diharapkan, (b) uraian materi, evaluasi, kunci jawaban, kriteria penilaian, sumber belajar, glosarium, (c) daftar pustaka. Adapun tahapan atau komponen yang dimaksudkan dalam bahan ajar ini adalah penjabaran komponen modul materi puisi bergenre kearifan lokal dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas IV MI Datok Sulaiman. Penjabaran yang di maksud sebagai berikut.



Gambar 4.1Penjabaran Komponen Modul

e. Validasi ahli

Salah satu kriteria utama untuk menentukan valid tidaknya bahan ajar yang dikembangkan adalah hasil validasi oleh para ahli. Adapun nama-nama validator yang memvalidasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nama-nama validator

Nama Dosen	Pekerjaan
Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd	Dosen IAIN Palopo
Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd	Dosen IAIN Palopo
Sukmawaty, S.Pd., M.Pd	Dosen IAIN Palopo

Hasil rekapitulasi instrument validitas terhadap bahan ajar dari tiga validator dapat menjelaskan bahwa nilai V (Aikens) diperoleh dari rumus $V = \frac{8}{[3(4-1)]} = 0,89$ begitu pula dengan tim kostruksi dan seterusnya. Nilai koefisien Aikens berkisar antara 0-1 koefisien sebesar 1 (item 1) dan lainnya sudah dianggap memiliki validitas isi yang memadai (valid). Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori valid ditinjau dari keseluruhan aspek bahan ajar ini dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan dengan kategori sangat valid.

B. Pembahasan

1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Kebutuhan dalam proses belajar sangat diperlukan, karena pemahaman yang baik terhadap kebutuhan peserta didik merupakan kunci bagi keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini sesuai ungkapan Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad bahwa dengan memahami peserta didik dengan baik, diharapkan kita dapat memberikan layanan pendidikan yang tepat dan bermanfaat bagi masing-masing anak.⁴⁰ Kebutuhan dalam belajar merupakan dasar yang menggambarkan keadaan belajar yang sebenarnya. Pemenuhan kebutuhan yang tepat, akan membantu peserta didik dalam melakukan berbagai aktivitas – aktivitas pendidikan, khususnya pada aktivitas pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Hal ini perlu diidentifikasi untuk menentukan kebutuhan mana yang dimiliki peserta didik yang akan menjadi potensial dan pada akhirnya menjadi kebutuhannya. Analisis yang dilakukan oleh penulis, terdiri atas tiga tahapan, yaitu:

- a. Analisis peserta didik dinilai berdasarkan indikator dalam menganalisis karakteristik peserta didik berdasarkan kebutuhan mereka.
- b. Analisis materi berdasarkan kesesuaian kebutuhan dan tingkatan peserta didik serta tujuan pembelajaran yang diharapkan.

⁴⁰ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif, Efektif, Menarik*, ed. Cetakan II (Jakarta: Bumi aksara, 2011).

- c. Analisis bahan ajar. Langkah ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penulis memilih bahan pembelajaran berupa bahan cetak, bahan ajar modul untuk mendukung pencapaian tujuan.

2. Bahan Ajar Menulis Puisi Bergenre Kearifan Lokal yang valid

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar 2016).⁴¹ Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler, dalam Zulganef, 2006).

Berdasarkan konsep tersebut, penulis terlebih dahulu memvalidasi bahan ajar dan instrument sebelum digunakan di lapangan agar bahan ajar dan instrument yang digunakan sesuai dengan fungsinya, sesuai dengan maksud dan tujuan penelitiannya. Sejalan dengan pendapat menurut Azwar dalam Prasetyo Budi Widodo pendefinisian validitas tes dapat diawali dengan melihat secara etimologi, validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan

⁴¹Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas*.

sebagai tes yang memiliki validitas rendah.⁴² Maka dari itu penulis memvalidasi bahan ajar dan instrument agar semuanya sesuai dengan fungsi dan tujuannya.

Tingkat kevalidan bahan ajar yang dikembangkan sangat penting, bahan ajar dikatakan valid apabila memenuhi kriteria uji validitas yang telah dilakukan sebelum diujicobakan untuk mengetahui tujuan yang ingin dikehendaki. Terkandung pengertian bahwa valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang telah memenuhi kriteria perangkat yang valid berdasarkan hasil analisis validitas menunjukkan bahan ajar yang digunakan memperoleh hasil validitas sebesar 3,66 (sangat valid). Dari data validasi dapat disimpulkan bahwa modul materi puisi bergenre kearifan lokal sudah sesuai harapan dan tidak ada revisi serta dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Keunggulan dari modul tersebut yaitu modul pertama di sekolah tersebut dan membahas materi puisi bergenre kearifan lokal yang ada di Tanah Luwu. Desain bahan ajar kali ini dikembangkan sebaik mungkin dan melakukan beberapa kali revisi sampai dalam tahap valid yang disetujui oleh tiga validator agar bahan ajar layak digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.

⁴²Prasetyo Budi Widodo, "Reliabilitas Dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia" 3 (2006): 3.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian. Secara umum penulis menyimpulkan bahwa Modul Pembelajaran Puisi Bergenre Kearifan Lokal untuk peserta didik SD MI kelas IV Datok Sulaiman palopo dapat digunakan sebagai bahan ajar dan memiliki efektifitas positif dan signifikan terhadap proses pembelajaran di sekolah. Secara lebih khusus penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis kebutuhan bahan materi puisi bergenre kearifan lokal dapat ditarik kesimpulan berdasarkan angket yang telah dibagikan kepada peserta didik telah diperoleh informasi bahwa 46% peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi puisi dan 100% peserta didik belum ada yang pernah membuat puisi bergenre kearifan lokal. Berdasarkan permasalahan tersebut guru dan peserta didik membutuhkan adanya pengembangan modul pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik khususnya pembelajaran materi puisi bergenre kearifan lokal.

2. Bahan ajar Modul Pembelajaran Puisi Berbasis Kearifan Lokal bagi siswa kelas IV yang dikembangkan oleh peneliti memiliki beberapa bagian, yaitu: (1) Sampul bahan ajar; (2) Prakata; (3) Daftar Isi; (4) ; Peta Konsep; (5) Petunjuk Penggunaan Modul; (6) Tujuan Pembelajaran; (7) Materi ajar; (8) Latihan soal; (9) Glosarium.

3. Pengembangan bahan ajar materi puisi bergenre kearifan lokal telah berhasil dikembangkan dengan kategori sangat valid berdasarkan penilaian dari tiga validator ahli.

B. Implikasi

Berdasarkan pengembangan bahan ajar materi puisi bergenre kearifan lokal dapat di temukan implikasinya sebagai berikut:

1. Bahan ajar materi puisi bergenre kearifan lokal yang dikembangkan ini dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru untuk diterapkan sebagai bahan ajar yang dapat mendukung potensi yang dimiliki peserta didik, memudahkan peserta didik memahami budaya lokal yang ada di lingkungan sekitarnya.
2. Bahan ajar dapat menjadi salah satu pendukung mata pelajaran tematik khusus bagian pembelajaran bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik terkait materi puisi bergenre kearifan lokal.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari analisis data dan pembahasan yang telah di kemukakan maka ada beberapa saran di ajukan sebagai berikut :

1. Bahan ajar puisi bergenre kearifan lokal yang sudah dikembangkan dapat dijadikan bahan ajar pendukung buku tematik pada muatan Bahasa Indonesia.
2. Bahan ajar yang dikembangkan diharapkan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait mengenai kearifan lokal.
3. Guru dapat mengembangkan bahan ajar bergenre puisi bergenre kearifan lokal pada muatan atau materi yang lain dengan penyajian yang dibuat lebih menarik

dan inovatif, komponen penyajian gambar dan keterangan yang lebih tertata, tata bahasa diperbaiki dan tetap memperhatikan karakteristik dan perkembangan siswa. Bahan ajar yang dikembangkan ini di rekomendasikan untuk diuji cobakan kepada peserta didik karena pada penelitian pengembangan ini hanya sampai kepada tahap ujicoba validasi (ahli) pakar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. Cetakan VI. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Ahmad, Susanto. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Perdomaian, 2013.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Surabaya, 2014.
- Azizah, Aida. "Pembelajaran Menulis Puisi Dan Penerapannya Dalam Pendidikan Karakter." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1–5.
- Azwar, Syaifuddin. *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Brata Ida Bagus. "Kearifan Budaya Lokal Perikat Identitas Bangsa." *Jurnal Bakti Saraswati* 05, no. 01 (2016): 11.
- Deifan Permana, Dian Indihadi. "Penggunaan Media Gambar Terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 1 (2018): 193–205.
- Dr. gusnarib Wahab dan Rosnawati. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Edited by Harits azmi zanki. 1st ed. Indramayu: 2021, 2021.
- Dwicahyono, Daryanto dan Anis. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar*. Cetakan 1. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Fajarini, Ulfah. "Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter." *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 1, no. 2 (2014): 124.
- Gipayana, Muhana. "Pengajaran Literasi Dan Penilaian Portofolio Dalam Konteks Pembelajaran Menulis Di SD." *Ilmu Pendidikan* 11, no. 1 (2004): 2.
- Mohamad, Hamzah B. Uno dan Nurdin. *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif, Efektif, Menarik*. Edited by Cetakan II. Jakarta: Bumi aksara, 2011.
- Mulyatiningsih, Endang. "Pengembangan Model Pembelajaran." *Academia*, 2012, 3.
- Prasetyo Budi Widodo. "Reliabilitas Dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia" 3 (2006): 3.
- Rahdiyanta, Dwi. "Teknik Penyusunan Modul" 41, no. 20 (2016): 1.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 2018th ed. Bandung: alfabeta, 2018.

Sujiono, dkk. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta, 2008.

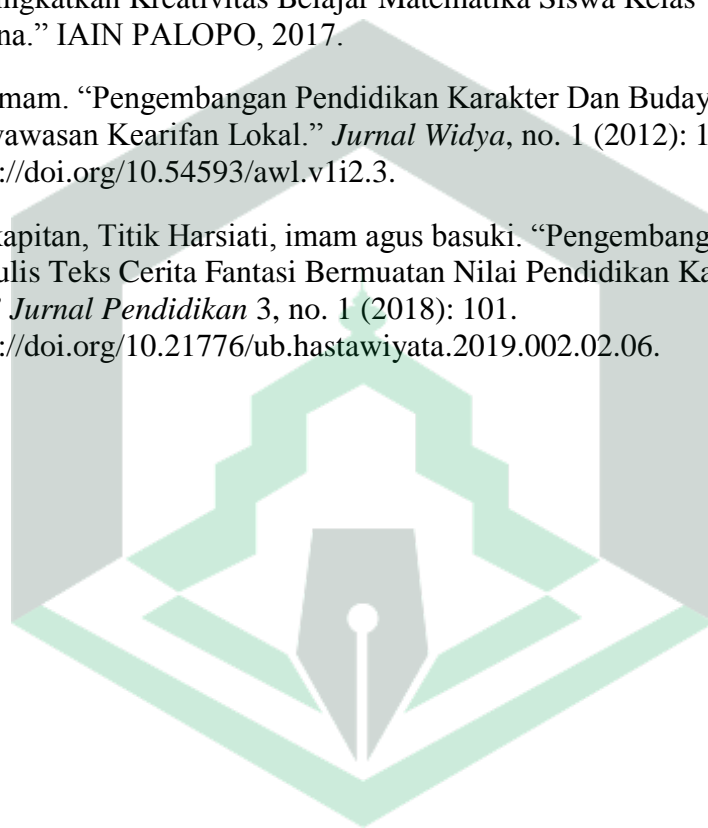
Sukerni, Putu. "Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Ipa Kelas Iv Semester I Sd No. 4 Kaliuntu Dengan Model Dick and Carey." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 3, no. 1 (2014): 388.

Sulistiyorini, Dwi. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas V SDN Sawojajar V Kota Malang." *J-Teqip* 1, no. 1 (2010): 13.

Susilowati. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Dalam Rangka Meningkatkan Kreativitas Belajar Matematika Siswa Kelas VIIA SMPN 1 Kalena." IAIN PALOPO, 2017.

Suyitno, Imam. "Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal." *Jurnal Widy*a, no. 1 (2012): 1.
<https://doi.org/10.54593/awl.v1i2.3>.

yanner J kapitan, Titik Harsiati, imam agus basuki. "Pengembang Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Fantasi Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter Dikelas VII." *Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2018): 101.
<https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2019.002.02.06>.





Lampiran 1 Pedoman Wawancara

PERTANYAAN WAWANCARA INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA MATERI PUISI BERGENRE KEARIFAN LOKAL PADA SISWA KELAS IV MI DATOK SULAIMAN

(Pertanyaan Wawancara Untuk Pendidik Kelas IV MI Datok Sulaiman)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bahan ajar seperti apakah yang Anda gunakan pada pembelajaran materi puisi?	Materi dari buku paket. Siswa mencari pada media social/internet, dan juga di Koran terbitan palopo pos
2.	Bahan ajar seperti apakah yang menarik minat dan mudah dipahami oleh siswa?	Bahan ajar yang didalamnya ada sebuah cerita atau cerita bergambar
3.	Bagaimanakah respon peserta didi dalam mengikuti pelajaran khususnya pada materi puisi?	Sangat merespon. Meskipun mereka membawakan dengan versi mereka sendiri
4.	Bagaimana bentuk evaluasi yang biasa ibu lakukan terkait materi puisi?	Membuat puisi karya sendiri lalu mendeklarasikan di depan kelas
5.	Apa saja aspek yang dijadikan indikator dalam evaluasi?	Mimic wajah dan intonasi

6.	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan penilaian pada materi puisi?	Menilai satu persatu siswa dalam membacakan puisinya
7.	Bagaiman tingkat pemahaman Atau hasil belajar peserta didik terkait materi puisi?	Ada siswa yang mudah memahami sehingga dalam mendeklarasikan hasilnya bagus.
8.	Bagaimana cara bapak/ibu menangani siswa yang kurang memahami materi pembelajaran yang telah diberikan?	Memberikan bimbingan dan membuatkan puisi sekitar 2 bait saja, 1 bait ada 3 baris
9.	Menurut anda pada materi puisi apakah tepat jika dikaitkan dengan puisi bernuansa kearifan lokal khususnya di kabupaten Luwu?	Boleh saja. Asal mudah dipahami oleh siswa
10.	Apakah bapak/ibu pernah menggunakan materi ajar sesuai dengan kearifan lokal yang dimiliki siswa khususnya pada materi puisi?	Belum pernah

Lampiran 2 Instrumen Analisis kebutuhan Siswa

**ANGKET SISWA INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN SISWA
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA MATERI
PUISI BERGENRE KEARIFAN LOKAL PADA SISWA KELAS IV MI
DATOK SULAIMAN**

Identitas Responden :

Nama : MutiA'AzzaRA.

No. Absen :

Kelas : IV-A.

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang disediakan.
2. Jawablah pertanyaan dengan memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban
3. Jawablah dengan memberikan tanda silang (x) atau centang (√) pada kolom yang telah disediakan.

Uraian Pernyataan

1. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia bahan ajar yang sering guru gunakan adalah...
 - a. Cetak
 - b. Audio (suara)
 - c. Audio visual (suara dan gambar)
 - d. Jawaban lain
2. Menurut Anda, apakah sulit mempelajari materi puisi?
 - a. Sangat sulit
 - b. Cukup sulit
 - c. Sedang
 - d. Tidak sulit
3. Menurut Anda apakah materi puisi cocok dikaitkan dengan lingkungan di sekitar Anda?
 - a. Sangat cocok
 - b. Cocok

- c. Kurang cocok
- d. Sangat tidak cocok
- e. Jawaban lain

4. Apakah Anda suka mempelajari materi puisi?

- a. Sangat suka
- b. Cukup suka
- c. Sedang
- d. Tidak suka

5. Menurut Anda jenis belajar seperti apakah yang Anda sukai pada materi puisi?

- a. Belajar sendiri
- b. Belajar diluar kelas
- c. Belajar kelompok
- d. Belajar dengan melihat gambar
- e. Jawaban lain

6. Apakah Anda selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?

- a. Selalu mengerjakan tugas
- b. Kadang-kadang mengerjakan tugas
- c. Mengerjakan dengan menyontek tugas teman
- d. Tidak pernah mengerjakan tugas

7. Bentuk tes seperti apakah yang ingin Anda kerjakan pada materi puisi?

- a. Essay
- b. Pilihan Ganda
- c. Lisan
- d. Jawaban lain

8. Apakah dengan melihat lingkungan sekitar Anda dapat menambah inspirasi atau ide baru sebelum membuat puisi?

- a. Ya
- b. Tidak
- c. Jawaban lain

9. Jika Anda di berikan tugas oleh guru untuk membuat sebuah puisi mengenai lingkungan lingkungan tempat tinggal Anda, puisi apakah yang ingin Anda ciptakan?

- a. Puisi tentang suku
- b. Puisi tentang Pakaian adat
- c. Puisi tentang Rumah Adat
- d. Jawaban lain

10. Menurut Anda apakah dengan adanya gambar pada bahan ajar yang digunakan guru dapat memudahkan Anda dalam memahami materi?

- a. Sangat memudahkan
- b. Cukup memudahkan
- c. Kurang memudahkan
- d. Sangat tidak memudahkan
- e. Jawaban lain

INSTRUMEN TES (UJI COBA) KEMAMPUAN BERPIKIR SISWA
INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN SISWA
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA MATERI
PUISI BERGENRE KEARIFAN LOKAL PADA SISWA KELAS IV MI
DATOK SULAIMAN

Test untuk siswa kelas IV MI Datok Sulaiman

Nama : amanda mugni

Kelas : 4 A

Petunjuk :

1. Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal.
2. Bacalah dan pahami soal dengan cermat sebelum menjawabnya.
3. Tulislah jawaban anda pada lembar jawaban yang telah disediakan
4. Kerjakan soal dengan sebaik-baiknya. Mulailah dengan mengerjakan soal yang menurut anda mudah terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan ke soal yang lebih rumitt.
5. Teliti jawaban Anda sebelum dikumpulkan.

Pertanyaan

A. Soal Pilihan Ganda

1. Puisi merupakan suatu bahasa yang indah terikat oleh rima dan irama. Puisi termasuk kedalam jenis....
 - a. Legenda
 - b. Cerita
 - c. Karya Sastra
 - d. Sajak.

2. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membacakan puisi adalah
 - a. Tanda baca dan suara.

2. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membacakan puisi adalah..

- a. Teks, Intonasi, dan suara.
- b. Lafal, teks, dan Penampilan.
- c. Teks, cerita, dan suara
- d. Lafal, Ekspresi, dan Intonasi.

3. Berikut ini yang bukan termasuk ciri-ciri puisi ialah....

- a. Tidak menggunakan rima
- b. Gaya bahasanya bias berubah-ubah
- c. Tiap bait terdiri dari empat baris.
- d. Memiliki sajak.

4. Amatilah puisi berikut ini!

Gunung Slamet

Dari bumi hingga ke langit
Sosoknya begitu kokoh
Seakan-akan tak mau roboh
Kupandangi dari kejauhan
Sungguh indah ciptaan Tuhan

Tema puisi tersebut adalah...

- a. Kekaguman terhadap negeri
- b. Kasih sayang terhadap alam
- c. Kekaguman terhadap alam
- d. Kekokohan Gunung Slamet

5. Berikut ini ekspresi wajah yang digunakan dalam membaca puisi, kecuali...

- a. Gembira
- b. Marah
- c. Sedih
- d. Berlari

Lampiran 4 Kritik dan Saran Validator



Nama Validator	Kritik dan Saran
Nurul Aswar, S.Pd.,M.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> Memperbaiki letak penggunaan tanda baca

Berikut adalah hasil revisi dari validator ahli bahasa:

No.	Poin yang direvisi	Sebelum direvisi	Setelah direvisi
1.	Memperbaiki Letak penggunaan tanda baca	<p style="text-align: center;">UNIT 3</p> <p>C. MENULIS PUISI</p> <p>Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang dibuat dengan kalimat indah penuh makna. Jenis puisi terbagi menjadi dua, yaitu jenis puisi lama dan jenis puisi modern. Saat ini, banyak orang yang menggunakan jenis puisi modern dengan nuansa kearifan lokal karena lebih unik dan bernilai serta memuat nilai-nilai budaya daerah tertentu.</p> <p>Cara Menulis Puisi dengan Genre Kearifan Lokal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tentukan tema dan judul Puisi. Langkah pertama yang mesti dilakukan adalah menentukan tema kearifan lokal. Misalnya, tema tentang objek seperti pagelaran, tempat, makanan khas dan masih banyak lagi. 2. Rangkai puisi dengan diksi dan rima yang tepat. Cara menulis puisi kedua adalah mulai merangkai kalimat dengan pilihan kata yang indah. Carilah diksi yang biasa disediakan di internet. Carilah beberapa diksi yang akan digunakan, lalu mulailah untuk merangkai kata di dalam puisi. 3. Memakai majas sesuai tema puisi yang dibuat. Jenis-jenis majas yang sering digunakan dalam sebuah puisi, diantaranya: <ul style="list-style-type: none"> • Majas personifikasi, yaitu suatu majas yang membandingkan antara benda mati dengan manusia. Misalnya, Angin seakan membisikan suatu ingatan padaku. • Majas metafora, yaitu majas yang membandingkan dua objek berbeda, tetapi masih memiliki makna sama. Misalnya, raja siang hadir untuk membawa kebahagiaan. • Majas Asosiasi, yaitu majas yang membandingkan dua objek berbeda dengan makna berbeda pula. Misalnya, Kamu terlihat seperti tupai yang menggantung buah kelapa. • Majas Hiperbola, yaitu suatu majas yang dilakukan untuk mengungkapkan sesuatu secara berlebihan. Misalnya, wajahnya bak bidai dari yang ada di surga. • Majas Sarkasme, yaitu majas yang ditulis dengan ungkapan kasar secara langsung. Misalnya, Suaranya jelek membuat gendang telingaku sakit. 	<p style="text-align: center;">UNIT 3</p> <p>C. MENULIS PUISI</p> <p>Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang dibuat dengan kalimat indah penuh makna. Jenis puisi terbagi menjadi dua, yaitu puisi lama dan puisi modern. Saat ini, banyak orang yang menggunakan jenis puisi modern dengan nuansa kearifan lokal karena lebih unik dan bernilai serta memuat nilai-nilai budaya daerah tertentu.</p> <p>Cara Menulis Puisi dengan Genre Kearifan Lokal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tentukan tema dari judul Puisi. Langkah pertama yang mesti dilakukan adalah menentukan tema kearifan lokal. Misalnya, tema tentang objek seperti pagelaran, tempat, makanan khas dan masih banyak lagi. 2. Rangkai puisi dengan diksi dan rima yang tepat. Cara menulis puisi kedua adalah mulai merangkai kalimat dengan pilihan kata yang indah. Carilah diksi yang biasa disediakan di internet. Carilah beberapa diksi yang akan digunakan, lalu mulailah untuk merangkai kata di dalam puisi. 3. Memakai majas sesuai tema puisi yang dibuat. Jenis-jenis majas yang sering digunakan dalam sebuah puisi, diantaranya: <ul style="list-style-type: none"> • Majas personifikasi, yaitu suatu majas yang membandingkan antara benda mati dengan manusia. Misalnya, Angin seakan membisikan suatu ingatan padaku. • Majas metafora, yaitu majas yang membandingkan dua objek berbeda, tetapi masih memiliki makna sama. Misalnya, raja siang hadir untuk membawa kebahagiaan. • Majas Asosiasi, yaitu majas yang membandingkan dua objek berbeda dengan makna berbeda pula. Misalnya, Kamu terlihat seperti tupai yang menggantung buah kelapa. • Majas Hiperbola, yaitu suatu majas yang dilakukan untuk mengungkapkan sesuatu secara berlebihan. Misalnya, wajahnya bak bidai dari yang ada di surga. • Majas Sarkasme, yaitu majas yang ditulis dengan ungkapan kasar secara langsung. Misalnya, Suaranya jelek membuat gendang telingaku sakit.


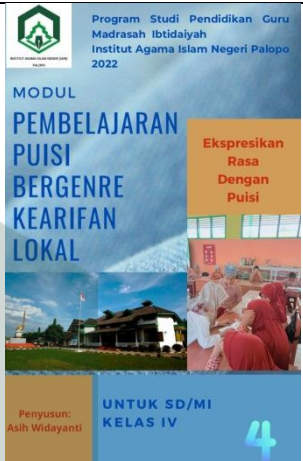
Nama Validator	Kritik dan Saran
Muhammad Guntur, S.Pd.,M.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> • Catumkan genre kearifan local pada cover

Berikut adalah hasil revisi dari validator ahli bahasa:

No.	Poin yang direvisi	Sebelum direvisi	Setelah direvisi
1.	Memperbaiki cover pada modul.		

Nama Validator	Kritik dan Saran
Muhammad Guntur, S.Pd.,M.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> • Catumkan genre kearifan local pada cover

Berikut adalah hasil revisi dari validator ahli bahasa:

No.	Poin yang direvisi	Sebelum direvisi	Setelah direvisi
	2. Memperbaiki Letak penggunaan tanda baca		

Nama Validator	Kritik dan Saran
Sukmawati, S.Pd.,M.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> Sumber yang di gunakan jangan dari blog semua

Berikut adalah hasil revisi dari validator ahli bahasa:

No.	Poin yang direvisi	Sebelum direvisi	Setelah direvisi
1.	Sumber yang di gunakan jangan dari blog semua	<p>Daftar Pustaka</p> <p>http://habdaalamnusantara.blogspot.co.id/2015/04/kumpulan-puisi-pahlawan-perjuangan.html. Diakses pada tanggal 09 Oktober 2017, pukul 12.00 WIB</p> <p>http://www.katakata.co.id/2016/01/kumpulan-puisi-pahlawan-terbaru-2016.html. Diakses pada tanggal 09 Oktober 2017, pukul 12.10 WIB</p> <p>http://dono.com/buku/perjuangan.html. Diakses pada tanggal 09 Oktober 2017, pukul 12.20 WIB</p> <p>http://osisk.blogspot.co.id/2013/05/puisi-pionegoro-karya-chairi-anwar.html. Diakses pada tanggal 09 Oktober 2017, pukul 13.00 WIB</p> <p>http://www.s-pedia.com/2015/02/biografi-11-pemula-puisi-terkenal-indonesia.html http://www.profiltersebut.com/profil-dari/biografi-soma-rada-sil http://sitransia.com/biografi-singkat-wisrendra/ https://www.tribu.net/hersih-hatis-shafura-pemula-cilik-yang-bisa-rampunglah-roset?from-top=13026q.html https://www.puisi.co/rimabash-ibu/</p>	<p>Daftar Pustaka</p> <p>Alfaruddin, Pesu. 1990. Pengantar Apresiasi Puisi. Bandung : Angkasa.</p> <p>Depdikbud. 1999. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.</p> <p>F.X. Rahyono. (2009). Keartian Budaya dalam Kata. Jakarta: Wedatama.</p> <p>Kosasih, Engkos. 2017. Cerda Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas X. Kelompok Peminatan Bahasa dan Budaya. Jakarta: Erlangga.</p> <p>Mulyasa, H. E. 2011. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.</p> <p>Surto. 1989. Apresiasi Sastra Indonesia. Jakarta: Erlangga.</p> <p>Tarigan, H. C. 1986. Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.</p>

Lampiran 5 Instrumen validasi Ahli


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo 91914
 e-mail: pgmi.iainpalopo@gmail.com

No : /In.19/PGMI/ PP.00.9/12/2021 Palopo, 2022
 Lampiran : 1 Lembar
 Hal : Permohonan Validasi Ahli

Yth,
Nurul Aswar, M.Pd
 di _
 Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.
 Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh :

Nama : Asih Widayanti
 NIM : 15 0205 0016
 Angkatan : 2015
 Judul : "Pengembangan Bahan Ajar Materi Puisi Bergenre Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas IV MI Datok Sulaiman Putra"

Maka dengan ini, kami memohon kesediaan Ibu untuk memvalidasi produk hasil pengembangan pada aspek praktisi pembelajaran.

Demikian Permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Palopo, 2022
 a.n. Ketua Program Studi
 Sekretaris,


Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
 NIDN 2003048501

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN EVALUASI UNTUK AHLI BAHASA

Pengembangan Bahan Ajar Materi Puisi Bergenre Kearifan Lokal Pada Kelas IV MI Datok
Sulaiman Putra Palopo

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar penilaian kelayakan ini meliputi aspek pendahuluan, isi, dan bahasa.
2. Berilah tanda (✓) pada kolom angka yang sesuai dengan penilaian yang anda berikan.
3. Interval skala yang digunakan sebagai berikut:
 - 1: Tidak layak
 - 2: Kurang layak
 - 3: Cukup layak
 - 4: Layak
4. Mohon kesediaannya untuk memberikan saran perbaikan di akhir lembaran ini.

B. Penilaian Kelayakan

No.	Uraian	Kelayakan			
		1	2	3	4
I	Aspek Isi				
a	Bahan atau materi modul berasal dari sumber yang relevan dan terpercaya.			✓	
b	Modul yang dibuat layak untuk digunakan.				✓
c	Modul yang dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa.				✓
II	Aspek Bahasa	1	2	3	4
a	Modul yang dibuat sesuai dengan kaidah PUEBI				✓
b	Modul yang dibuat sesuai dengan perkembangan bahasa Indonesia yang ada pada saat ini.				✓
c	Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang jelas dibaca dan mudah dipahami.				✓
III	Aspek Tampilan	1	2	3	4
a	Perpaduan warna modul sesuai dan nyaman untuk dilihat.			✓	
b	Penyusunan modul rapi dan nyaman dilihat.			✓	

c	Susunan dan elemen dalam modul sesuai dengan alur materi.				✓
d	Modul disusun dengan tulisan yang dapat dibaca dengan baik dan jelas.			✓	
e	Pemilihan huruf dan ukuran tulisan dapat dibaca dengan baik dan jelas.				✓

C. Komentar

.....

D. Saran

.....

E. Kesimpulan

Instrumen kuesioner ini (lingkari salah satu pilihan)

1. Tidak dapat digunakan
2. Dapat digunakan
- ③ 3. Dapat digunakan dengan perbaikan sebagai berikut.

memperbaiki label penggunaan tanda baca

Palopo, 23. Juni. 2022

Perilai Kelayakan

[Signature]
 Nurul Asyhan
 NIP. 19871004200121005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo 91914
 e-mail: pgmi.iainpalopo@gmail.com

No : /In.19/PGMI/PP.00.9/12/2021 Palopo, 2022
 Lampiran : 1 Lembar
 Hal : Permohonan Validasi Ahli

Yth,
Muhammad Guntur, S.Pd.,M.Pd
 di _____
 Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh :

Nama : Asih Widayanti
 NIM : 15 0205 0016
 Angkatan : 2015
 Judul : "Pengembangan Bahan Ajar Materi Puisi Bergenre Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas IV MI Datok Sulaiman Putra"

Maka dengan ini, kami memohon kesediaan Ibu untuk memvalidasi produk hasil pengembangan pada aspek praktisi pembelajaran.

Demikian Permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Palopo, 2022

a.n. Ketua Program Studi
 Sekretaris,

Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
 NIDN 2003048501

9.9 3.12

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN EVALUASI UNTUK AHLI BAHASA

Pengembangan Bahan Ajar Materi Puisi Bergene Kearifan Lokal Pada Kelas IV MI Datok
Sulaiman Putra Palopo

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar penilaian kelayakan ini meliputi aspek pendahuluan, isi, dan bahasa.
2. Berilah tanda (✓) pada kolom angka yang sesuai dengan penilaian yang anda berikan.
3. Interval skala yang digunakan sebagai berikut:
 - 1: Tidak layak
 - 2: Kurang layak
 - 3: Cukup layak
 - 4: Layak
4. Mohon kesediaannya untuk memberikan saran perbaikan di akhir lembaran ini.

B. Penilaian Kelayakan

No.	Uraian	Kelayakan			
		1	2	3	4
I	Aspek Isi				
a	Bahan atau materi modul berasal dari sumber yang relevan dan terpercaya.				✓
b	Modul yang dibuat layak untuk digunakan.			✓	✓
c	Modul yang dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa.			✓	
II	Aspek Bahasa	1	2	3	4
a	Modul yang dibuat sesuai dengan kaidah PUEBI				✓
b	Modul yang dibuat sesuai dengan perkembangan bahasa Indonesia yang ada pada saat ini.				✓
c	Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang jelas dibaca dan mudah dipahami.			✓	
III	Aspek Tampilan	1	2	3	4
a	Perpaduan warna modul sesuai dan nyaman untuk dilihat.				✓
b	Penyusunan modul rapi dan nyaman dilihat.				✓

c	Susunan dan elemen dalam modul sesuai dengan alur materi.				✓
d	Modul disusun dengan tulisan yang dapat dibaca dengan baik dan jelas.				✓
e	Pemilihan huruf dan ukuran tulisan dapat dibaca dengan baik dan jelas.				✓

C. Komentar

.....

D. Saran

.....
 Cantumkan genre Kearifan Lokal pada cover

E. Kesimpulan

Instrumen kuesioner ini (lingkari salah satu pilihan)

1. Tidak dapat digunakan
2. Dapat digunakan

③. Dapat digunakan-dengan perbaikan sebagai berikut.

.....
 Menuliskan gambar genre Kearifan Lokal.
 pada cover

Palopo, 15 Juni 2022

Penilai Kelayakan

.....
 Mul Guntur, M.pd.

Lampiran 6 Rekapitulasi Data

Rekapitulasi Data Validasi Bahan Ajar

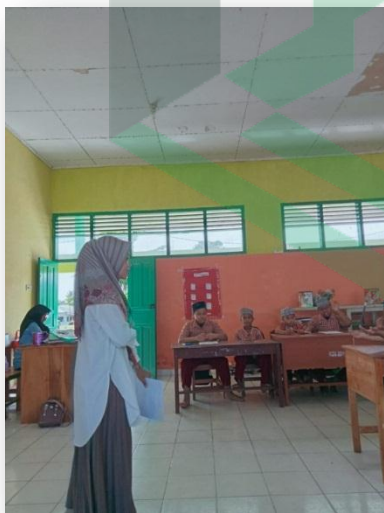
Validator	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4		Item 5		Item 6		Item 7		Item 8		Item 9		Item 10		Item 11	
	S	s	s	s	s	s	s	s	s	s	S	s	s	s	s	s	s	s	s	s	s	s
Validator 1	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	2	3	2	4	3
Validator 2	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	2	4	3
Validator 3	4	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
$\sum s$	8		8		8		9		8		7		8		8		8		7		9	
V	0,89		0,89		0,89		1,00		0,89		0,78		0,89		0,89		0,89		0,78		1,00	

Lampiran 7 Dokumentasi penelitian

Gambar 1. Wawancara dengan guru



Gambar 2. Membagikan angket analisis kebutuhan pada siswa



Lampiran 8 Riwayat Penulis

RIWAYAT HIDUP



Asih Widayanti lahir di Banyuurip, 06 Oktober 1996. Penulis merupakan anak ketujuh dari tujuh bersaudara dari pasangan ayah Mulod dan ibu Jinab. Saat ini penulis bertempat tinggal di BPP RSS blok C1/26 kel.Balandai Kota Palopo. Pendidikan dasar Penulis di selesaikan pada tahun 2009 di SDN 191 Banyuurip. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 1 Bone-Bone. Pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bone-Bone atau sekarang lebih dikenal SMAN 4 Luwu Utara. Setelah lulus SMA di tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu di prodi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI) fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis: *asihwidianti64@gmail.com*